

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN BUDAYA

PRESTASI SISWA (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)

SKRIPSI



OLEH

AZZAHRA GERDHA PUTRI

NIM: 211216006

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2020

IAIN
PONOROGO

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN BUDAYA

PRESTASI SISWA (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Manajemen Pendidikan Islam



OLEH :

AZZAHRA GERDHA PUTRI

NIM: 211216006

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
P O N O R O G O
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

MEI 2020

ABSTRAK

Putri, Gerdha Azzahra. 2020. Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Budaya Prestasi Siswa (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo) Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Muhammad Ghafar, M.Pd.I

Kata Kunci : Manajemen Kesiswaan, Budaya Prestasi, Siswa

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini begitu lemah karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan itu akan membuat siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih yang akan meningkatkan kualitas diri siswa tersebut tetapi dalam kenyataannya pendidikan di Indonesia tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kualitas diri setiap siswa dari pengetahuan yang diberikan di setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dalam upaya meningkatkan prestasi siswa perlu adanya manajemen kesiswaan yang merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan madrasah yang memfokuskan dalam pengaturan siswa agar program kesiswaan dan pembelajaran siswa yang dilaksanakan di madrasah dapat berjalan baik sesuai dengan tujuan madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan menganalisis perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi siswa di MAN 1 Ponorogo (2) mengetahui dan menganalisis pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi siswa di MAN 1 Ponorogo (3) mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan implikasi kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi di MAN 1 Ponorogo.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis di atas ditemukan bahwa MAN 1 Ponorogo 1) Perencanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan budaya prestasi sudah baik berdasarkan analisis kebutuhan siswa dari peserta didik dan menyusun program kesiswaan dalam melaksanakan kegiatan ini WAKA kesiswaan berkoordinasi dengan pembina ekstrakurikuler setelah itu WAKA kesiswaan yang akan menetapkan program kegiatan siswa. Untuk perencanaan peningkatan budaya prestasi tidak terlepas dari visi dan misi madrasah yaitu membekali peserta didik ilmu yang amaliyah, serta membiasakan peserta didik beramal yang ilmiah dan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. 2) Pelaksanaan kesiswaan di MAN 1 Ponorogo untuk pelaksanaan PPDB berdasarkan kebijakan dari Kemenag. Untuk mengerti sejauh mana kemampuan peserta didik dilakukan test interview. Dalam pelaksanaan rekrutmen peserta didik di MAN 1 Ponorogo juga terdapat jalur prestasi. Untuk Pembinaan siswa untuk meningkatkan budaya prestasi yaitu WAKA kesiswaan melakukan pembinaan akademik dan non akademik untuk pembinaan akademik yaitu dengan pendalaman materi untuk menghadapi UN dan untuk pembinaan non akademik kegiatan ekstrakurikuler serta pembinaan lomba. 3) Hasil implikasi kesiswaan di MAN 1 Ponorogo tingkat prestasi setiap tahunnya meningkat terbukti dengan kelulusan 100%, banyak prestasi akademik dan non akademik yang diraih peserta didik baik nilai UAN, nilai ujian sekolah, dan prestasi akademiknya lainnya seperti berbagai olimpiade yang juga mendapatkan kejuaraan baik tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten. Dengan banyaknya prestasi tersebut Waka Kesiswaan MAN 1 Ponorogo mempunyai cara untuk mempertahankan prestasi yaitu yang pertama memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk mengikuti lomba, yang kedua melakukan bimbingan terhadap siswa bagi mereka yang sudah memenuhi persyaratan karena banyaknya siswa maka akan terjadi seleksi dari seleksi tersebut akan dibimbing secara intensif.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : AZZAHRA GERDHA PUTRI
NIM : 211216006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Budaya Prestasi Siswa (Studi Kasus Di MAN 1 Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Muhammad Ghafar, M.Pd.I

NIP. 198603202018011002

Ponorogo, 20 Agustus 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Muhammad Thovib, M.Pd.I

NIP. 198004042009011012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **AZZAHRA GERDHA PUTRI**
NIM : 211216006
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN BUDAYA
PRESTASI SISWA (STUDI KASUS DI MAN 1 PONOROGO)**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 13 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. WAHYUDI, M.Ag.

NIP. 06512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. UMAR SIDIQ, M.Ag**
3. Penguji II : **MUHAMMAD GHAFAR, M.Pd.I**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azzahra Gerdha Putri

NIM : 211216006

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

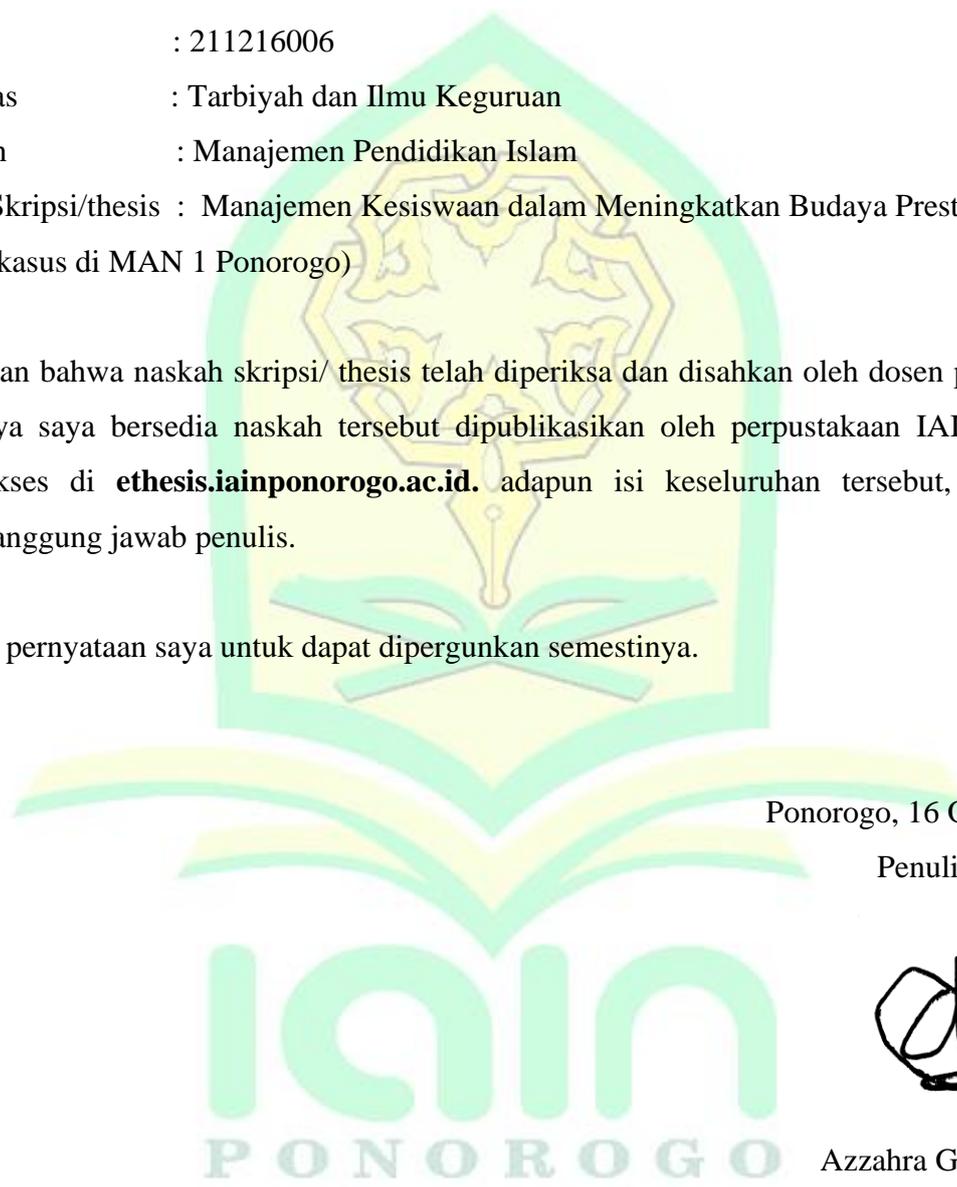
Judul Skripsi/thesis : Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Budaya Prestasi Siswa
(Studi kasus di MAN 1 Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.id**. adapun isi keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunkan semestinya.

Ponorogo, 16 Oktober 2020

Penulis



iain
P O N O R O G O

Azzahra Gerdha Putri

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azzahra Gerdha Putri

NIM : 211216006

Menyatakan bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *e-learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggung jawabkan. Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.

Hormat saya



Azzahra Gerdha Putri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu sistem dari keseluruhan yang terpadu dari satuan kegiatan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan satu sama lainnya dalam mencapai tujuan.¹ Selanjutnya pendidikan merupakan faktor penting dan menentukan dalam kehidupan berbudaya, berbangsa dan berenegara. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada tingkat pendidikan yang diperoleh rakyatnya.² Pada umumnya sebuah lembaga pendidikan, sekolah sebagai suatu sistem, harus mempunyai tatanan yang dapat mengatur serta memaksimalkan komponen-komponen yang ada.³ Keberhasilan dalam penyelenggaraan madrasah/sekolah akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kepemimpinan, kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pendidikan dan kependidikan, dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah).⁴

Selanjutnya kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan diri sangatlah beragam sehingga perlu adanya pengelolaan layanan peserta didik yang yaitu manajemen peserta didik di suatu sekolah/madrasah.⁵ Dalam manajemen kesiswaan merupakan sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan,

¹ Auzwid Ilma Nafia, "Manajemen Peserta Didik Di SMP Baitussalam Surabaya," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4 (April, 2014), 72.

² Eva Maryamah, "Pengembangan Budaya Sekolah," *Tarbawi*, (Juli-Desember, 2016,) 86.

³ Ali Ichwan, "Pengelolaan Kegiatan kesiswaan berbasis Prestasi Di SMA Muhammadiyah Purwodadi" (Tesis, UMS, Surakarta, 2016), 2.

⁴ Nurmaidah, "Konsep Manajemen Kesiswaan," *Keislaman dan Peradaban* 3 (2017), 37.

⁵ Achmad Dwi Prasetyo, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Minat Dan Bakat Di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya," *Manajemen Pendidikan*, 01 (2018), 2.

pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.⁶ Untuk mengimplementasikan manajemen kesiswaan secara efektif dan efisien, kepala sekolah harus memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan.⁷

Dalam hal peningkatan pendidikan diarahkan kepada pengembangan serta peningkatan kualitas akademik siswa, guna memenuhi kebutuhan tantangan di masa depan.⁸ Adapun kebutuhan siswa dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemrioritasan, seperti disatu sisi para siswa ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, disisi lain juga ingin sukses dalam hal nonakademik.⁹ Dalam pembinaan dan pengembangan siswa dilakukan agar anak mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Di madrasah/sekolah dalam pembinaan dan pengembangan siswa, biasanya melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰

Selanjutnya pada setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda, sehingga potensi peserta didik harus dikembangkan secara seimbang dan terpadu.¹¹ Manajemen kesiswaan perlu memperhatikan pengembangan bakat dan siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan dengan cara penyelenggaraan program pembelajaran yang unggul dalam bidang potensi intelektual maupun bakat khusus

⁶ Wahyu Setiyawan, "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2017/2018" (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2018), 5.

⁷ Muhammad Fajri, Muhtarom, dan Mohammad Mansur, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Di MA Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus," *Al-idarah*, (2017), 55.

⁸ Muhamad Sukri, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Di MAN 1 Konawe Selatan" (Skripsi, IAIN Kendari, Kendari, 2018), 2.

⁹ Nafi'atur Rahmawati, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Peserta Didik (Studi Kasus di Man 2 Kota Madiun)" (Tesis, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019), 2.

¹⁰ Kurniawati, "Manajemen Kesiswaan Di SMA NEGERI Mojoagung Jombang," *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4 (April, 2014), 207.

¹¹ Rida Nirmala Sari, Aben Ambarwita, dan Souwiyah, "Manajemen Kesiswaan di MTs Daru A'mal Metro," *Pendidikan Progesif*, (2018), 2.

yang bersifat keterampilan.¹² Sekolah tidak saja diharapkan bisa mengelola potensi para peserta didik secara maksimal sehingga menciptakan lulusan-lulusan yang berkualitas. Tetapi juga terkait nilai-nilai yang dikembangkan di sekolahnya.¹³

Dengan adanya manajemen kesiswaan yang baik maka akan mewujudkan prestasi sekolah.¹⁴ Salah satu yang menjadi fokus manajemen kesiswaan adalah bagaimana siswa mengembangkan bakat dan minatnya agar nantinya bisa mencetak prestasi. Sekolah harus bisa mengatur anak didiknya agar bisa mengembangkan bakat dan kemampuan anak didiknya agar bisa mencetak prestasi yang nantinya prestasi tersebut akan membawa nama baik sekolah.¹⁵ Di manajemen kesiswaan ini sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengarahkan peserta didiknya menjadi lebih baik dengan penanganan yang efisien dan efektif.¹⁶

Selanjutnya terciptanya Budaya sekolah di pengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal.¹⁷ Dengan adanya kultur sekolah yang mendukung terciptanya motivasi yang berprestasi untuk para siswa di sekolah.¹⁸ Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang kreatif, inovatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi sekolah juga menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi.¹⁹ Pengembangan akademik dan prestasi sekolah dapat dicapai apabila tercipta budaya sekolah yang kondusif dalam arti seluruh anggota sekolah (Kepala,sekolah,guru,siswa) mempunyai komitmen terhadap nilai-

¹² Apriyanti, "Pengembangan Prestasi Dalam Bidang Akademik Di SD IT Harapan Mulia Palembang," *Tadrib*, (Desember, 2015), 1.

¹³ Neprializa, "Manajemen Budaya Sekolah," *Manajer Pendidikan*, 3 (Juli, 2015), 420.

¹⁴ Nirmala Fitri Qomariah dan Istanto, "Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah Di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2018/2019," *University Reseach Colloquium*, (2019), 71.

¹⁵ Muhammad Amin, Sandya Suci Larasati, dan Irwan Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyah Rejang Lebong," *Literasiologi* 1 (Januari-Juni, 2018) ,107.

¹⁶ Khulud Sofia Yuliana, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input Dan Output Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019" (Skrpsi, IAIN TulungAgung, TulungAgung, 2019), 3.

¹⁷ Ana Purnama Dewi, "Peran Budaya Sekolah Dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus : Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Sugar Group Lampung" (Skripsi, UI, Depok, 2012), 4.

¹⁸ Novita Wulan Sari dan Farida Hanum, "Peran Kultur Sekolah Dalam Membangun Prestasi Di MAN 1 Yogyakarta," *Pendidikan Sosiologi*, (Oktober, 2017), 4.

¹⁹ Dewi Junita Manurung, *Pengaruh Budaya Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018* (Skripsi, Universitas Lampung, Lampung,2018), 3.

nilai,kepercayaan,asumsi,harapan dan norma-norma termasuk program kerja yang dapat dijadikan landasan bagi pelaksanaan tugas di sekolah.²⁰

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini begitu lemah karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan itu akan membuat siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih yang akan meningkatkan kualitas diri siswa tersebut tetapi dalam kenyataannya pendidikan di Indonesia tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kualitas diri setiap siswa dari pengetahuan yang diberikan di setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Contoh, rendahnya prestasi siswa di setiap sekolah. Sebagai misal pencapaian prestasi fisika dan matematika siswa Indonesia di dunia internasional sangat rendah. Menurut Trends in Mathematic and Science Study (TIMSS) 2003 (2004), siswa Indonesia hanya berada di ranking ke-35 dari 44 negara dalam hal prestasi matematika dan di ranking ke-37 dari 44 negara dalam hal prestasi sains. Dalam hal ini prestasi siswa kita jauh di bawah siswa Malaysia dan Singapura sebagai negara tetangga yang terdekat. Prestasi siswa di Indonesia rendah dapat juga diakibatkan oleh minimnya pengetahuan pendidikan oleh seorang guru, boleh jadi guru itu sendiri yang masih kurang pengetahuannya karena kurang kreatifnya seorang guru tersebut.²¹

Adanya manajemen kesiswaan yang baik dalam upaya mengembangkan kecerdasan, bakat dan minat, meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan upaya pembinaan dalam rangka mewujudkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik, kondisi itulah yang akan peneliti lihat yang menjadi objek penelitian ini yaitu MAN 1 Ponorogo termasuk sekolah yang berstatus negeri yang menjadi favorit bagi masyarakat di kota Ponorogo. Dibuktikan dengan pencapaian prestasi sekolah yaitu terakreditasi "A" BAN S/M, sehingga menjadikan suatu nilai plus bagi masyarakat yang hendak mendaftarkan putra-putrinya bersekolah di MAN 1

²⁰ M Chiar, "Budaya Sekolah Unggul," *Visi Ilmu Pendidikan*, (2009), 169.

²¹ Silpia Deka, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Siswa", Volume 2, (Januari, 2013), 23.

Ponorogo. Melihat hal ini sekolah terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan, termasuk dalam pembinaan kesiswaannya. Lembaga ini mempunyai strategi yang baik dalam manajemennya, sehingga para siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik, baik tingkat provinsi maupun nasional.

Pembinaan kesiswaan di MAN 1 Ponorogo berjalan baik untuk mempertahankan prestasi siswa akademik dan non akademik, prestasi di Madrasah ini seperti menjadi kebudayaan karena terbukti tiap tahun prestasi di MAN 1 Ponorogo terus meningkat.. Peneliti juga melakukan wawancara dengan bagian kesiswaan Ibu Ririn Hariyani menjelaskan bahwa Banyak prestasi yang diraih oleh siswa di MAN 1 Ponorogo baik akademis maupun non akademis seperti olimpiade, olahraga, IT yang paling banyak IT, yaitu robotika, film, dan KTI. Dan setiap siswa yang mengikuti lomba rata-rata pulang membawa piala. MAN 1 Ponorogo sendiri juga merupakan Madrasah yang unggul di Ponorogo salah satu prestasi yang diraih oleh MAN 1 ponorogo yaitu adiwiyata tingkat nasional, kemudian sekolah sehat, dan juara 1 Madrasah inovasi bidang vokasi tingkat provinsi.²²

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Budaya Prestasi Siswa (Studi Kasus di MAN 1 Ponorogo)”**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah :

Fokus penelitian adalah Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Budaya Prestasi di MAN 1 Ponorogo yang meliputi perencanaan budaya prestasi, pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi, dan implikasi kesiswaan dalam budaya prestasi.

²² Lihat Transkrip Wawancara nomor : 01/W/06-III/2020 dalam lampiran penelitian.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi siswa di MAN 1 Ponorogo ?
2. Bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi siswa di MAN 1 Ponorogo ?
3. Bagaimana implikasi kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi siswa di MAN 1 Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi siswa di MAN 1 Ponorogo.
2. Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi siswa di MAN 1 Ponorogo
3. Mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan implikasi kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi di MAN 1 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dari Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti maka diharapkan penelitian ini akan memberikan kegunaan dan manfaat bagi pembaca semua baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi kajian pengembangan kesiswaan di lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi madrasah tentang meningkatkan kinerja kesiswaan agar terus

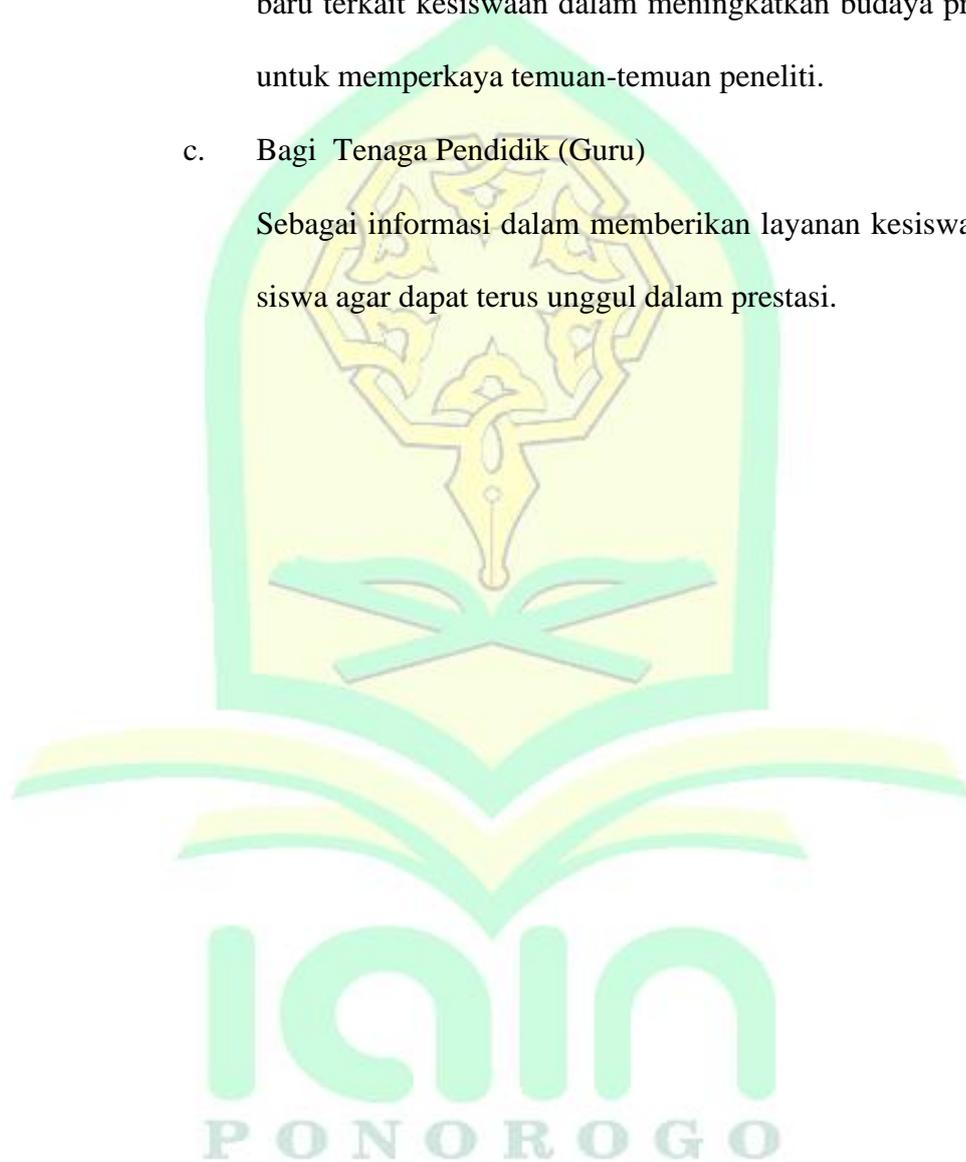
meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk mengembangkan dan membangun teori-teori baru terkait kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi siswa untuk memperkaya temuan-temuan peneliti.

c. Bagi Tenaga Pendidik (Guru)

Sebagai informasi dalam memberikan layanan kesiswaan terhadap siswa agar dapat terus unggul dalam prestasi.



F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

Bab I, Pendahuluan Bab ini berisikan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa, keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Teori, Bab ini berisikan uraian teori yang relevan dengan penelitian, yaitu teori manajemen kesiswaan, teori budaya prestasi, teori prestasi siswa.

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian yang dipergunakan peneliti untuk mencocokkan data atau informai yang telah didapat. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahapan-tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data.

Bab IV, menjelaskan tentang hasil penelitian, dimana hasil penelitian ini adalah yang terpenting dalam penulisan skripsi. Meliputi gambaran umum, objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian (analisis data).

Bab V, Pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.

Bab VI, Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berkenaan dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, tentunya telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Beberapa penelitian tersebut di antaranya adalah sebagai berikut :

Skripsi yang berjudul Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan Ipa Di SMA Negeri 2 Model Watampone. Penelitian tersebut dilakukan oleh Sy Muhammad Faisal Nur Nasir dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manajemen kesiswaan tidak ada pengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang mempunyai $T_{hitung} = 1,211$ dengan nilai signifikansi $0,234 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Persamaan antara penelitian Sy Muhammad Faisal Nur Nasir dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah obyeknya, yakni salah satu variabel yang digunakan yaitu manajemen kesiswaan. Sedangkan perbedaannya yaitu pada pendekatan yang digunakan. Penelitian Sy Muhammad Faisal Nur Nasir menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif.²³

Skripsi yang berjudul Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar. Penelitian dilakukan oleh Nuris Shofiatul Fitriah dari IAIN Tulungagung pada tahun 2019 lebih menfokuskan pada manajemen kesiswaan dalam mutu pendidikan. Persamaan antara Nuris Shofiatul Fitriah yaitu variabel yang digunakan yaitu manajemen kesiswaan. Perbedaan peneliti lebih menfokuskan implementasi

²³ Sy Muhammad Faisal Nur Nasir, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan Ipa Di SMA Negeri 2 Model Watampone" (Skripsi, Makassar, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2016).

manajemen kesiswaan dalam prestasi siswa sedangkan Nuris Shofiatul Fitriah lebih fokus pada manajemen kesiswaan dalam mutu pendidikan.²⁴

Skripsi yang berjudul *Manajemen Pembinaan Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten*. Penelitian ini dilakukan oleh Alifah Luthfi Aliwardani dari IAIN Surakarta pada tahun 2017 lebih memfokuskan pada pembinaan kesiswaan dalam pengembangan bakat. Persamaan skripsi antara Alifah Luthfi Aliwardani dengan peneliti yaitu pembahasannya tentang manajemen kesiswaan dan juga menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya pembahasan peneliti lebih memfokuskan pada implementasi manajemen kesiswaan dalam budaya prestasi sekolah sedangkan skripsi Alifah Luthfi Aliwardani fokus pada manajemen pembinaan kesiswaan pada pengembangan bakat siswa.²⁵

Skripsi yang berjudul *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Apik Kembangan Kaliwungu Kendal*. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Furqon dari Universitas Islam Negeri Walisongo pada tahun 2016. Persamaan skripsi antara Muhammad Furqon dan peneliti yaitu sama-sama membahas implementasi manajemen kesiswaan, peneliti juga menggunakan jenis penelitian lapangan dan teknik pengumpulan data yang sama menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya pembahasan peneliti fokus pada implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi siswa sedangkan skripsi Muhammad Furqon lebih fokus pada implementasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter santri.²⁶

²⁴ Nuris Shofiatul Fitriah, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar" (Skripsi, Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2019).

²⁵ Alifah Luthfi Aliwardani, "Manajemen Pembinaan Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten" (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2017).

²⁶ Muhammad Furqon, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Apik Kembangan Kaliwungu Kendal" (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang 2016).

Tabel 1.1

Tabel Penelitian Terdahulu

	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Sy Muhammad Faisal Nur Nasir 2016 “ <i>Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan Ipa Di SMA Negeri 2 Model Watampone</i> ”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.	Persamaan pada penelitian ini adalah obyeknya, yakni salah satu variabel yang digunakan yaitu manajemen kesiswaan.	Perbedaan penelitian ini adalah Penelitian Sy Muhammad Faisal Nur Nasir menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif.
2	Nuris Shofiatul Fitriah “ <i>Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di</i>	Persamaan pada penelitian ini adalah Persamaan yang pertama variabel yang digunakan yaitu	Perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti lebih mengfokuskan implementasi

	<p>Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar”. Skripsi, IAIN TulungAgung.</p>	<p>manajemen kesiswaan. Persamaan yang kedua sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>manajemen kesiswaan dalam prestasi siswa sedangkan Nuris Shofiatul Fitriah lebih fokus pada manajemen kesiswaan dalam mutu pendidikan.</p>
3	<p>Alifah Luthfi Aliwardani “Manajemen Pembinaan Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten”</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini membahas implementasi manajemen kesiswaan, peneliti juga menggunakan jenis penelitian lapangan dan teknik pengumpulan data yang sama menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada implementasi manajemen kesiswaan dalam budaya prestasi sekolah sedangkan skripsi Alifah Luthfi Aliwardani fokus pada manajemen pembinaan kesiswaan pada pengembangan bakat siswa</p>

4	Muhammad Furqon “Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Apik Kembangan Kaliwungu Kendal”	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas implementasi manajemen kesiswaan, peneliti juga menggunakan jenis penelitian lapangan dan teknik pengumpulan data yang sama menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Perbedaan pada penelitian ini pembahasan peneliti fokus pada implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi siswa sedangkan skripsi Muhammad Furqon lebih fokus pada implemntasi manajemen kesiswaan dalam pembentukan karakter santri.
---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

B. Kajian Teori

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara

operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Berdasarkan tiga utama tersebut Sutisna menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan berkaitan dengan hal-hal berikut :

Kehadiran murid disekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan itu;

- 1) Penerimaan orientasi, klasifikasi, dan penunjukkan murid kelas dan program studi;
- 2) Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar;
- 3) Program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran, perbaikan, dan pengajaran luar biasa;
- 4) Pengendalian disiplin murid;
- 5) Program bimbingan dan penyuluhan;
- 6) Program kesehatan dan keamanan;
- 7) Penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional.²⁷

Keberhasilan, kemajuan, dan prestasi belajar para siswa memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolahnya. Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, di samping keterampilan-keterampilan lain. Untuk kepentingan tersebut diperlukan data yang lengkap tentang peserta didik. Untuk itu, di sekolah perlu dilakukan pencatatan dan ketatalaksanaan kesiswaan, dalam bentuk buku

²⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 46.

induk, buku klapper, buku laporan keadaan siswa, buku presensi siswa, buku rapor, daftar kenaikan kelas, buku mutasi, dan sebagainya.²⁸

Sujipto dan Mukti mengemukakan bahwa ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka manajemen pembinaan kesiswaan, yaitu : (1) penerimaan siswa; (2) pembinaan siswa; (3) promosi dan mutasi; (4) pemberhentian siswa dari sekolah. Dari kedua pendapat tersebut, dapat ditentukan alur aktivitas manajemen kesiswaan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Perencanaan yang dilakukan untuk memperoleh atau menyusun program/rencana kerja; Pelaksanaan berupa implementasi dari program/rencana kerja yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan.
- 2) Pelaksanaan ini terdiri atas aktivitas berikut; penerimaan siswa (rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan dan pengelompokan), pembinaan siswa (akademik dan nonakademik), evaluasi hasil (output) dan dampak (outcome);
- 3) Pengawasan yang dilakukan secara menyeluruh terhadap keseluruhan proses dan hasil pembinaan siswa.²⁹

Menurut Mulyono manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.³⁰

Sedangkan menurut Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar manajemen peserta didik bisa pula diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan,

²⁸ *Ibid.*, 47.

²⁹ Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 82–83.

³⁰ Mulyono, *Manajemen Adminitrasi Dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 178.

pembinaan, yang dilakukan selama siswa di sekolah, sampai ia menyelesaikan pendidikannya di sekolah.³¹

2. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan secara keseluruhan. Adapun tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan psikomotorik peserta didik;
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik;
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan, dan kebutuhan peserta didik;

Dengan terpenuhinya 1,2,dan 3 di atas, di harapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dan selanjutnya dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.³²

3. Prinsip-prinsip Manajemen Peserta Didik

Agar tujuan dan fungsi manajemen peserta didik tercapai, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam mengembangkan program Manajemen kepeserta didik, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.

³¹ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2015), 35.

³² Ibid., 78.

- 2) Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah. oleh karena itu ia harus mempunyai tujuan manajemen sekoah secara keseluruhan.
- 3) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- 4) Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta yang mempunyai keragaman latar belakang dan punya banyak perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik tidak diarahkan bagi munculnya konflik diantara mereka melainkan justru untuk mempersatukan, saling memahami dan saling menghargai. Sehingga setiap peserta didik memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 5) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik.
- 6) Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian akan bermanfaat tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat.
- 7) Kegiatan Manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik di sekolah lebih-lebih di masa depan.³³

4. Perencanaan manajemen peserta didik

Menurut Agustinus Hermino perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan. Khusus mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilepaskan

³³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 206.

kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler.³⁴

Langkah-langkah perencanaan manajemen peserta didik menurut Agustinus Hermino yaitu :

1) Analisis kebutuhan peserta didik

Merupakan penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi: (1) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru. Secara ideal rasio murid dan guru adalah 1:30; (2) menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.

2) Rekrutmen peserta didik

Pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah (1) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah/komite sekolah; (2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.

3) Seleksi peserta didik

³⁴ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 52.

Merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah (1) melalui tes atau ujian yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes ketrampilan; (2) melalui penelurusan bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga

4) Orientasi peserta didik baru

Merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah.

5) Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas)

Adalah kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasar perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan

6) Pencatatan dan pelaporan peserta didik

Kegiatan ini dimulai sejak peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga. Adapun pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai siswa adalah (1) buku induk siswa, berisi catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, pencatatan disertai dengan nomor induk siswa; (2) buku klapper,

penecatannya diambil dari buku induk dan penulisannya dirutkan berdasarkan abjad; (3) daftar presensi, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah; (4) daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan data psikologis.³⁵

Menurut Eka Prihatin perencanaan peserta didik berbasis sekolah terdapat langkah-langkah dasar perencanaan yang dapat dipakai untuk semua kegiatan perencanaan pada semua jenjang organisasi. Dalam perencanaan pendidikan menetapkan sasaran, kegiatan perencanaan dimulai dengan memutuskan apa yang ingin dicapai organisasi. Tanpa Sasaran yang jelas sumber daya yang dimiliki organisasi akan menyebar terlalu luas. Dengan menetapkan prioritas dan merinci sasaran yang jelas, organisasi dapat mengarahkan sumber agar lebih efektif. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan peserta didik. Langkah-langkah tersebut meliputi :

1) Perkiraan (Forecasting)

Perkiraan (Forecasting) adalah menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi ke depan, dimana perkiraan ini dipengaruhi oleh tiga dimensi yaitu dimensi masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang. Dimensi masa lampau berkenaan dengan pengalaman –pengalaman masa lampau yaitu sebagai data tentang kesuksesan dan kegagalan penanganan peserta didik. Dimensi masa kini berkaitan erat dengan faktor kondisional dan situasional, artinya segala data dan informasi dikumpulkan untuk dijadikan pijakan dalam melakukan kegiatan dan mengetahui konsekuensinya. Dimensi masa depan dijadikan manajemen

³⁵ Agustinus Hermino, 52–55.

peserta didik yang ideal, sehingga output sekolah akan sesuai dengan tuntutan masa depan.

2) Perumusan Tujuan

Merupakan langkah atau jabaran dari tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu sendiri ada tujuan jangka panjang, menengah dan pendek, juga ada tujuan yang bersifat khusus maupun umum, ada juga tujuan akhir yang dijabarkan dalam tujuan sementara. Tujuan itu sendiri akan menjadi arah yang dituju bersama dari semua personal sekolah, baik dari civitas akademika maupun dari peserta didik serta masyarakat yaitu orangtua murid.

3) Kebijakan

Kebijakan adalah mengidentifikasi aktivitas yang dapat digunakan untuk mencapai target atau tujuan di atas, kadang tujuan itu memerlukan banyak kegiatan namun kadang satu kegiatan untuk berbagai tujuan. Kegiatan tersebut diidentifikasi sebanyak mungkin kegiatan sehingga tujuan yang ingin dicapai tepat sesuai dengan yang diharapkan.

4) Penyusunan program

Penyusunan program adalah suatu aktivitas yang bermaksud memilih kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam langkah kebijakan. Beberapa pertimbangan yang harus dipenuhi: seberapa besar kontribusi kegiatan tersebut terhadap pencapaian target, mungkinkah kegiatan dilaksanakan dengan melihat sumber daya yang ada, apakah kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang dimiliki.³⁶

³⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 16–19.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori perencanaan peserta didik meliputi analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik, dan pencatatan dan pelaporan peserta didik.

5. Rekrutmen Peserta Didik

Menurut Ali Imron penerimaan peserta didik baru sebenarnya adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Dikatakan demikian karena kalau tidak ada peserta didik yang diterima di sekolah, berarti tidak ada yang harus ditangani atau diatur. Penerimaan peserta didik menurut Ali Imron sebagai berikut :

1) Kebijakan Penerimaan Peserta Didik

Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru, memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima di suatu sekolah. penentuan mengenai jumlah peserta didik, tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah (faktor kondisional sekolah). Faktor kondisional tersebut meliputi: daya tampung kelas baru, kriteria mengenai siswa yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu, dan sebagainya. Kebijakan penerimaan peserta didik harus juga memuat tentang personalia-personalia yang akan terlibat dalam pendaftaran, seleksi dan penerimaan peserta didik. Selanjutnya kebijaksanaan penerimaan didik ini dibuat berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Petunjuk demikian dipedomani karena ia memang dibuat dalam rangka mendapatkan calon peserta didik sebagaimana yang diinginkan atau diidealkan.

2) Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru

Ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru. Pertama, dengan menggunakan sistem promosi, sedangkan yang dimaksud sistem promosi adalah penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Kedua sistem seleksi. Sistem seleksi ini dapat digolongkan menjadi tiga macam. Pertama seleksi berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (Danem), yang kedua berdasarkan Penelurusan Minat Dan Kemampuan (PMDK), sedangkan yang ketiga adalah seleksi berdasarkan hasil tes masuk.

3) Kriteria Penerimaan Peserta Didik Baru

Yang dimaksud kriteria adalah patokan-patokan yang menentukan bisa atau tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik. Ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik. Pertama, adalah kriteria acuan patokan, yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang ditentukan sebelumnya. Kedua, kriteria acuan norma yaitu penerimaan calon peserta didik didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi. Ketiga, kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah, sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampongnya, atau berapa calon peserta didik baru yang akan diterima.

4) Proses Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik termasuk salah satu aktivitas penting dalam manajemen peserta didik. Sebab aktivitas penerimaan ini menentukan kualitas input yang dapat diterima oleh sekolah tersebut. Adapun prosedur penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta

didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima dan registrasi peserta didik yang diterima.

5) Problema penerimaan peserta didik baru

Ada banyak problem penerimaan peserta didik baru yang harus dipecahkan. Pertama, adanya peserta didik yang hasil nilai tesnya, jumlah danem dan kecakapannya sama, dan mereka sama-sama berada pada batas bawah penerimaan. Kedua, adanya calon peserta didik yang dari segi kemampuan masih kalah dibandingkan dengan yang lainnya, sementara yang bersangkutan mendapatkan nota dari pejabat tertentu yang mempunyai kekuasaan tinggi di daerah di mana sekolah tersebut berada. Ketiga, terbatasnya daya tampung dan prasarana sarana sekolah, sementara di daerah tersebut sangat banyak calon peserta didik yang mempunyai kecakapan tinggi. Problema demikian, haruslah dapat dipecahkan dengan baik dan bijaksana oleh kepala sekolah bersama dengan aparat sekolah lainnya.³⁷

Menurut Peraturan Menteri Agama nomor 481 tahun 2018 teknis penerimaan peserta didik baru sebagai berikut :

a) Ketentuan Umum

- 1) Penerimaan madrasah dilaksanakan secara daring atau secara luring
- 2) Madrasah melaksanakan PPDB pada bulan Februari sampai dengan bulan Juli setiap tahun. Dalam hal madrasah yang diselenggarakan oleh Pemerintah (Madrasah Negeri) atau Madrasah Unggulan akan melaksanakan PPDB lebih cepat dari jadwal di atas, madrasah dapat mengajukan permohonan dispensasi kepada Kepala kantor wilayah kementerian agama provinsi setempat.
- 3) Madrasah yang diselenggarakan oleh Pemerintah wajib mengumumkan secara terbuka proses pelaksanaan dan informasi PPDB antara lain terkait dengan :

³⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 41–46.

- (1) Persyaratan;
- (2) Sistem seleksi;
- (3) Daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar;
- (4) Hasil penerimaan peserta didik baru melalui papan pengumuman madrasah maupun media lainnya (website resmi madrasah website Kantor Kemenag Kabupaten/Kota, dan website Kanwil Kemenag Provinsi)

4) Khusus Penerimaan Peserta Didik Baru pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia dan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Keagamaan (MAN PK) dilaksanakan secara daring dan dilaksanakan secara daring dan dilaksanakan secara nasional di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

b) Persyaratan

Persyaratan calon peserta didik baru kelas 10 MA dan MAK:

- 1) Berusia paling 21 tahun;
- 2) Memiliki ijazah/STTB MTs/SMP/Program Paket B/Program Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustho atau bentuk lain sederajat; dan
- 3) Memiliki SHUN MTs/SMP/Program Paket B/Program Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustho atau bentuk lain yang sederajat. Untuk siswa MTs selain SHUN harus juga memiliki SHUAMBN. Bagi calon peserta didik yang berasal dari satuan pendidikan luar negeri dapat dikecualikan dari persyaratan kepemilikan SHUN/SHUAMBN, apabilasatuan pendidikan luar negeritersebut tidak menerbitkan hasil ujian nasional. Begitu juga bagi calon peserta didik yang berkebutuhan khususdapat diteria pada MA/MAK yang menyelenggarakan program pedidikan inklusif tanpa

harus mempertimbangkan persyaratan usia dan kepemilikan SHUN/SHUAMBN.

- 4) Khusus bagi calon peserta didik baru baik warga negara Indonesia atau warga negara asing untuk kelas 10 yang berasal dari sekolah di luar negeri wajib mendapatkan Surat Keterangan Kesetaraan Ijazah dari Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

c) Tata cara seleksi

Seleksi calon peserta didik baru kelas 10 MA dan MAK mempertimbangkan kriteria dengan urutan prioritas sesuai daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar sebagai berikut:

- 1) Usia;
- 2) SHUN MTs/SMP/Program Paket B/Program Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wusth atau bentuk lain yang sederajat. Dalam hal seleksi calon peserta didik baru dilaksanakan sebelum nilai hasil ujian MTs/SMP/Program Paket B/Program Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustho keluar, seleksi dapat didasarkan pada hasil tes potensi belajar dan/atau tes akademik sejenisnya;
- 3) Prestasi di bidang non-akademik di buktikan dengan perolehan medali emas, perak, perunggu pada AKSIOMA atau ajang kompetisi sejenis lainnya yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Daerah, dan lembaga profesional lainnya;
- 4) Persyaratan usia dan memiliki SHUN dan SHUAMBN sebagaimana dimaksud dalam poin a dan b di atas tidak berlaku

bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus yang akan sekolah di madrasah yang menyelenggarakan program pendidikan inklusif.

d) Kebijakan alternatif

Madrasah yang diselenggarakan oleh Pemerintah wajib menerima calon peserta didik dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Mempunyai prestasi akademik dan non-akademik paling banyak 10% dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima;
- 2) Berasal dari keluarga ekonomi tidak mampu paling sedikit 15% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima dibuktikan dengan kepemilikan Kartu Indonesia Pinta (KIP)/Program Keluarga Harapan (PKH)/Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)/Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) yang diterbitkan oleh pemerintah daerah. Apabila peserta didik memperoleh SKTM dengan cara yang tidak sesuai dengan ketentuannya, akan dikenakan sanksi pengurangan dari Madrasah berdasarkan hasil evaluasi Madrasah bersama dengan Komite Madrasah, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.
- 3) Berasal dari anak berkebutuhan khusus paling sedikit 10% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima di madrasah yang menyelenggarakan program pendidikan inklusif. Setiap provinsi harus tersedia paling sedikit 1 Madrasah Negeri pada semua jenjang (MIN, MTSn, dan MAN) yang menyelenggarakan pendidikan inklusif.

e) Daftar ulang

- 1) Daftar ulang dilakukan oleh calon peserta didik baru yang telah diterima untuk memastikan statusnya sebagai peserta didik pada Madrasah yang bersangkutan.
- 2) Pendaftaran ulang dilakukan oleh Madrasah untuk memastikan status peserta didik lama pada Madrasah yang bersangkutan.

f) Pembiayaan

- 1) Pembiayaan PPDB dan pendaftaran ulang pada madrasah yang diselenggarakan oleh Pemerintah tidak boleh dibebankan pada Madrasah yang bersangkutan.
- 2) Biaya dalam pelaksanaan PPDB dan pendaftaran ulang pada Madrasah yang diselenggarakan oleh Pemerintah dibebankan pada anggaran BOS sebagaimana tercantum dalam anggota DIPA pada tahun anggaran berjalan.³⁸

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori rekrutmen peserta didik yaitu, (1) kebijakan penerimaan peserta didik, (2) sistem penerimaan peserta didik baru, (3) kriteria penerimaan peserta didik, (4) proses penerimaan peserta didik, (5) problema penerimaan peserta didik.

6. Pembinaan Peserta Didik

Kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan oleh sekolah dalam kaitannya dengan manajemen peserta didik ialah pembinaan siswa. Menurut Mohamad Mustari Pembinaan siswa adalah pembinaan layanan kepada siswa baik di dalam maupun di luar jam pelajarannya di kelas. Dalam pembinaan siswa dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau

³⁸ Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Pendidikan Islam, 2018

membuat siswa sadar akan tugas-tugas belajar mereka. Dalam hal ini langkah-langkah yang dilakukan pihak sekolah adalah :

- 2) Memberikan orientasi kepada siswa baru. Orientasi siswa adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi sekolah/madrasah.
- 3) Mengatur dan mencatat kehadiran siswa ada beberapa alat yang digunakan untuk mencatat kehadiran siswa seperti:
 - a. Papan absensi harian siswa per kelas dan per sekolah.
 - b. Buku absensi harian siswa.
 - c. Rekapitulasi absensi siswa.
- 4) Mencatat prestasi dari kegiatan yang diraih atau dilakukan oleh siswa. Hal lain juga dapat dilakukan untuk pembinaan peserta didik ialah mencatat prestasi dan kegiatan siswa berupa daftar siswa di kelas.
- 5) Mengatur disiplin siswa selaku peserta didik di sekolah. Disiplin merupakan suatu keadaan di mana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan di kelas di mana mereka berbeda.³⁹

Menurut Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar dalam pembinaan peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Layanan-layanan yang dibutuhkan peserta didik di sekolah meliputi:

- 1) Layanan bimbingan konseling

³⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 112–113.

Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembangannya optimal sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

2) Layanan perpustakaan

Diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka.

3) Layanan kantin

Kantin diperlukan di tiap sekolah agar kebutuhan anak terhadap makanan yang bersih, bergizi dan higienis bagi anak sehingga kesehatan anak terjamin selama di sekolah.

4) Layanan kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sasaran utama UKS untuk meningkatkan atau membina kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya.

5) Layanan transportasi

Sarana transportasi bagi peserta didik sebagai penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar, penyelenggaraan transportasi sebaiknya dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan atau pihak swasta.

6) Layanan asrama

Bagi siswa layanan asrama sangat berguna untuk mereka yang jauh dari keluarga sehingga membutuhkan tempat tinggal yang nyaman untuk mereka beristirahat.⁴⁰

⁴⁰ Hamiyah dan Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, 47–48.

7. Implikasi Kesiswaan Meningkatkan Budaya Prestasi Siswa

a. Pengertian Implikasi

Pengertian implikasi menurut kamus bahasa Indonesia online keterlibatan atau keadaan terlibat, yang termasuk atau tersimpul; yang disugestikan, tetapi tidak dinyatakan.⁴¹

Manajemen kesiswaan adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus. Yang diatur secara langsung adalah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik, sedangkan secara tidak langsung adalah pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik sedangkan secara tidak langsung adalah pengaturan terhadap segi-segi lain selain peserta didik dimaksudkan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik.⁴²

Adapun kegiatan manajemen kesiswaan diantaranya adalah penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, dan pembinaan peserta didik (yang meliputi pembinaan kedisiplinan, pembinaan akademik, dan pembinaan non akademik). Dalam konteks ini, para tenaga pendidikan sekolah seperti kepala sekolah dan guru masing-masing ikut terlibat dalam kegiatan manajemen kesiswaan pada lembaga mereka mengabdikan. Keterlibatan mereka berbeda-beda sesuai dengan peran dan tugasnya serta tingkat ketrampilan yang mereka miliki.⁴³ Dengan demikian apabila manajemen kesiswaan dikelola dengan baik akan memberikan implikasi terhadap prestasi peserta didik, baik prestasi akademik maupun non akademik.

b. Pengertian Budaya Prestasi

⁴¹ Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 115.

⁴² *Ibid.*, 116

⁴³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Aceh: Ar-Ruzz Media, 2011), 160

Budaya prestasi terdiri dari kata budaya dan prestasi. Budaya sendiri bahasa Indonesia mengartikan kebudayaan dari bahasa Sanskerta “buddhayah” yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti budi atau akal. Pendapat lain mengatakan bahwa kata budaya adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budi daya, yang berarti daya dari budi. Karena itu mereka membedakan antara budaya dan kebudayaan. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut.⁴⁴

Pendapat lain mengemukakan budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya, dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.⁴⁵

Prestasi merupakan salah satu ciri yang dapat menggambarkan tinggi rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah. Pengertian prestasi menurut Purwadarminta prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan/dikerjakan).⁴⁶ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah yang dikutip oleh Insi Mardiyah dalam tesisnya mengungkapkan prestasi merupakan hasil kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara

⁴⁴Eva Maryamah, “Pengembangan Budaya Sekolah,” 87.

⁴⁵ Harni Kusniyanti, Nicky Saputra, dan Pangondian Sitanggung, “Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android,” *Jurnal Teknik Informatika*, 1 (April, 2016), 10.

⁴⁶ Deden Danil, “Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut),” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 01 (2009), 34.

individual maupun kelompok. Pencapaian prestasi itu penuh dengan tantangan yang harus dihadapi seseorang.⁴⁷

Jadi budaya prestasi merupakan suatu jenis budaya yang menghargai daya saing, agresivitas, inisiatif pribadi, dan kesediaan untuk bekerja keras guna mencapai hasil. Budaya yang berorientasi pada hasil ini cocok untuk organisasi yang sangat memerhatikan pelayanan kepada pelanggan tertentu, tetapi tidak membutuhkan fleksibilitas dan perubahan yang cepat.⁴⁸ Budaya prestasi menjadi hal yang dibutuhkan karena budaya prestasi merupakan kualitas pendidikan harus di kembangkan oleh satuan pendidikan.

Terdapat empat hal yang harus dibangun dan dibudayakan dalam rangka memupuk mentalitas berkompetisi dan berprestasi. Pertama, bangun dan budayakan semangat kerja keras baik bagi guru maupun siswa karena tidak mungkin muncul sebuah prestasi hanya dengan bermalas-malasan. Kedua, bangun dan budayakan semangat berkompetisi yang dipadukan dengan semangat kooperasi. Ketiga, bangun dan budayakan kebiasaan berpikiran positif, atau *positive mind set*, sebab bagi mereka yang selalu berpikiran positif, jangankan peluang atau harapan, masalah pun bisa mendatangkan peluang kebaikan. Keempat, bangun dan budayakan sikap sportif atau sportivitas.⁴⁹

c. Prestasi Akademik

Suryabrata menjelaskan bahwa prestasi akademik adalah hasil belajar evaluasi dari suatu proses yang biasanya yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya nilai pelajaran, mata kuliah, nilai ujian dan lain sebagainya. Salah satu menjadi keberhasilan peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademiknya adalah

⁴⁷ Insi Mardiyah, "Pengaruh Intelegensi Siswa dan Remedial Teaching Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VI MI Se-kecamatan Gandusari" (TulungAgung, IAIN TulungAgung, 2015), 16.

⁴⁸ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School Membangun Sekolah Unggul* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 110.

⁴⁹ Kompri, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 276.

minat atau perhatian dan kematangan. Dalam hal minat, seseorang yang minat pada suatu bidang akan mudah dalam mempelajari bidang tersebut. Sedangkan kematangan adalah tingkat perkembangan yang dialami oleh individu sehingga sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam belajar, kematangan sangat menentukan. Oleh karena itu setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu.⁵⁰

Menurut Syaiful untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing, namun ada pedoman untuk menyamakan persepsi yaitu dengan kurikulum yang berlaku antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai.⁵¹

d. Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik menurut Mulyono dalam buku prestasi non akademik adalah “Prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.” Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam sekolah normal.⁵²

Prestasi non akademik adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olahraga, pramuka, PMR atau kesenian semisal drumband, melukis, dan lain-lain. Prestasi ini biasa di raih oleh siswa yang memiliki bakat tertentu dibidangnya. Karena itu prestasi ini bisa dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal

⁵⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 156.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 119.

⁵² *Ibid.*, 133.

tersebut di dukung oleh Eka Prihatin yang mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.



BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mendeskripsikan hasil temuan yang diperoleh setelah penelitian. Metode penelitian kualitatif disebut penelitian naturalistik yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*); metode penelitian kualitatif sering digunakan dalam bidang antropologi budaya; dikatakan sebagai metode kualitatif, data yang terkumpul dianalisis lebih bersifat kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah yaitu obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti pada obyek penelitian.⁵³

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya dengan menggunakan berbagai sumber data. Menggunakan sumber data, sebagai upaya untuk mencapai validitas (kredibilitas) dan reliabilitas (konsistensi) peneliti menggunakan teori sebagai acuan penelitian, baik untuk menentukan arah, konteks, maupun posisi hasil penelitian. Menempatkan objek penelitian sebagai kasus, yaitu fenomena yang dipandang sebagai suatu sistem kesatuan yang menyeluruh, tetapi terbatas dalam kerangka konteks tertentu. Memandang kasus sebagai fenomena yang bersifat kontemporer, yang sedang terjadi, telah selesai terjadi, tetapi masih memiliki dampak yang dapat dirasakan pada saat penelitian dilaksanakan.⁵⁴

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 14–15.

⁵⁴ *Ibid.*, 121.

Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*, penelitian studi kasus dapat dibedakan ,menjadi tiga tipe, yaitu studi kasus eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif. Dalam penggunaannya, peneliti studi kasus perlu memusatkan perhatian pada aspek pendesainan dan penyelenggaraannya.⁵⁵

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam kualitatif yaitu sebagai instrument. Menurut Nasution yang dikutip dari bukunya Andi Prastowo, peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama.⁵⁶ Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpulan data.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian di MAN 1 Ponorogo yang beralamat di Jalan Arief Rahman Hakim 02. Peneliti memilih sekolah ini MAN 1 Ponorogo termasuk Madrasah favorit di Kota Ponorogo. MAN 1 Ponorogo termasuk MAN Vokasi yang unggul di kabupaten Ponorogo dan banyak prestasi yang diperoleh oleh siswa tiap tahunnya.

E. Prosedur/Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yakni penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden, oleh karenanya untuk untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁵⁷ Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau

⁵⁵ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), 1.

⁵⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perpekstif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 43.

⁵⁷ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, 143.

mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁵⁸ Fungsi metode ini untuk mengetahui seluruh kegiatan di MAN 1 Ponorogo yang berkaitan dengan perencanaan kesiswaan, pelaksanaan kesiswaan dan implikasi kesiswaan terhadap budaya prestasi siswa. Dalam hal observasi ini dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan Covid 19 karena observasi ini dilakukan disaat pandemi.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.⁵⁹ Penulis menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara ke madrasah yang berkaitan langsung dengan manajemen kesiswaan, kepala sekolah, guru (wali kelas), dan siswa serta pihak-pihak yang mengetahui kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi di MAN 1 Ponorogo. Kegiatan wawancara ini dilaksanakan dengan memenuhi protokol kesehatan covid 19.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan

⁵⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 93–94.

⁵⁹ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, 160.

data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi.⁶⁰ Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau dokumentasi dalam kegiatan manajemen kesiswaan dan dokumentasi prestasi-prestasi siswa.

F. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu :

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memiliki hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah seluruh data terkumpul, data-data yang masih umum dipilih dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi siswa di MAN 1 Ponorogo.

2. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian

⁶⁰ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 139.

⁶¹ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, 210.

data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.⁶²

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul dan direduksi selanjutnya data disusun secara sistematis supaya dapat dipahami dengan mudah. Penyajian datanya berupa uraian yang menyangkut tentang perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi siswa, pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi, dan implikasi kesiswaan terhadap budaya prestasi siswa.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk dekriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁶³

Pada penarikan kesimpulan maka sudah dapat disimpulkan bagaimana perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi, bagaimana pelaksanaan di MAN 1 Ponorogo, dan bagaimana implikasi kesiswaan terhadap prestasi siswa di MAN 1 Ponorogo.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu, teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan sumber. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dengan mengecek balik antara data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut sejalan, tidak bertentangan dan menunjukkan kesamaan arti dan makna.⁶⁴

⁶² Gunawan, 211.

⁶³ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, 212.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 105.

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.⁶⁵

H. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan, menjajaki
- d. Menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Mengetahui latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

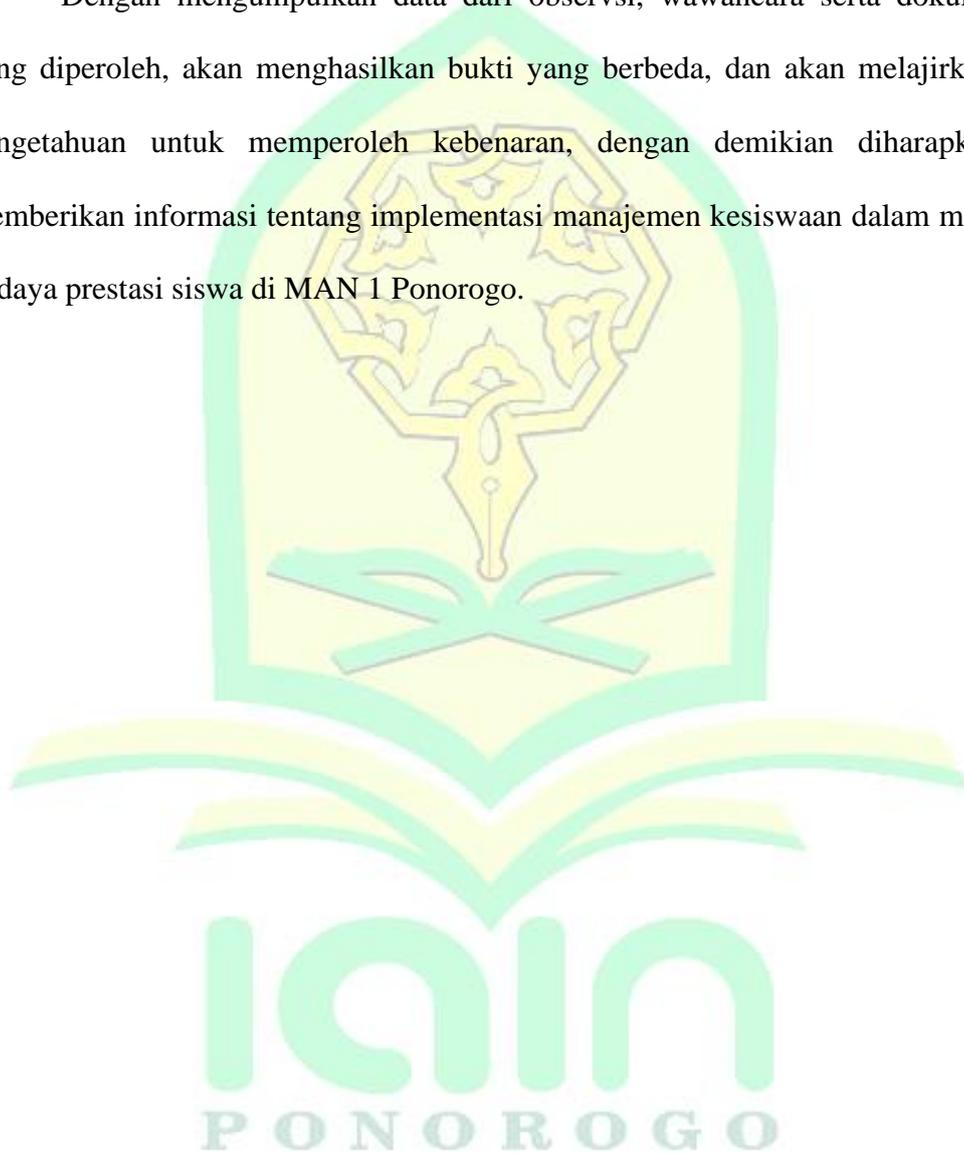
3. Tahap analisis data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis. Inti analisis

⁶⁵ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, 219.

terletak pada tiga proses yang berkaitan, yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat konsep-konsep yang muncul saat itu satu dengan yang lainnya berkaitan. Proses itu merupakan proses siklikal untuk menunjukkan bahwa ketiganya berkaitan satu dengan yang lainnya, analisis kualitatif merupakan proses interaktif.⁶⁶

Dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara serta dokumen tertulis yang diperoleh, akan menghasilkan bukti yang berbeda, dan akan melajirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran, dengan demikian diharapkan mampu memberikan informasi tentang implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi siswa di MAN 1 Ponorogo.



⁶⁶ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 289.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Ponorogo

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional 20584489. Nomor Statistik Madrasah 311350217031 berstatus Madrasah Negeri, sejak tahun 1981 merupakan relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ponorogo menempati areal seluas 13.451 M² di dataran rendah wilayah perkotaan sehingga memungkinkan perkembangan madrasah yang prospektif. Saat ini MAN 1 Ponorogo memiliki 22 kelas rombongan belajar dengan 654 orang siswa dari kelas X sampai kelas XII. Keberadaan siswa ini dilayani oleh 55 orang tenaga guru (37 berstatus PNS dan 18 orang non PNS) dan 19 orang karyawan/karyawati (8 orang berstatus PNS dan 11 orang non PNS).

Sejak berdiri tahun 1981 MAN 1 Ponorogo telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan yaitu :

- 1) Drs. Moh. Soehardi Tahun 1981 – 1987
- 2) Drs. Zainun Sofwan Tahun 1987 – 1991
- 3) Drs. H. Mahmuddin Danuri Tahun 1991 – 1999
- 4) H. Kustho, BA Tahun 1999 – 2002
- 5) H. Chozin, SH, Tahun 2002 – 2005
- 6) H. Fathoni Yusuf, S.Ag Tahun 2005 – 2009
- 7) H. Wahib Tri Samanhudi Tahun 2009 – 2009

- 8) Muhammad Kholid, MA Tahun 2009 – 2012
- 9) Drs.PurwantoTahun 2012 – 2019
- 10) Nasta'in, S. Pd., M. Pd. I. 2019- sampai sekarang (PLT)

Berdasarkan SK DIRJEN PENDIS NO. 4924 tahun 2016 terkait MAN Vocational adapun program ketrampilan yang dilaksanakan di MAN 1 Ponorogo terdiri dari :

1. Ketrampilan Animasi
2. Ketrampilan Rekayasa Perangkat Lunak/Programmer
3. Ketrampilan Desain Grafis
4. Ketrampilan Multimedia
5. Ketrampilan Tata Busana
6. Ketrampilan Tata Boga

Madrasah Aliyah Program Keterampilan adalah Madrasah Aliyah Umum (bukan kejuruan) dengan muatan kurikulum yang sama dengan Madrasah Aliyah pada umumnya ditambah dengan program ekstrakurikuler dalam berbagai bidang keterampilan yang terstruktur. Program keterampilan ini dilaksanakan untuk memudahkan bagi tamatan Madrasah Aliyah mendapatkan pekerjaan atau melakukan usaha mandiri sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dipelajari di Madrasah Aliyah Program Keterampilan. Program keterampilan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah ini pada prinsipnya merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Namun untuk memperoleh hasil yang maksimal, idealnya program ini juga terintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler. Pendidikan keterampilan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah merupakan pengembangan dari konsep *life skill* (kecakapan hidup). Produk esensial dari pendidikan keterampilan adalah : pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan pengalaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan merupakan jawaban terhadap

pemenuhan kebutuhan kecakapan hidup siswa dalam mengantisipasi permintaan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat.⁶⁷

2. Letak Geografis

MAN 1 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak dikabupaten Ponorogo, tepatnya berlokasi di Jl. Arief Rahman Hakim 02, Kertosari, Babadan Ponorogo, Telp (0352) 461984. Lembaga ini letaknya strategis karena berada di dekat jalan raya yang menghubungkan jalur ponorogo ke madiun.⁶⁸

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi Madrasah :

Terwujudnya lulusan yang berakhlakul karimah, berkecakapan hidup, dan berkualitas di bidang Imtaq dan Iptek serta peduli terhadap lingkungan.

Indikator

a. Berakhlakul karimah

Memiliki prilaku yang santun dan menjunjung tinggi nilai kebenaran, menjauhi sikap dan prilaku yang buruk baik menurut norma agama maupun sosial kemasyarakatan

b. Berkecakapan hidup

Terampilan dalam bermasyarakat dan memiliki bekal keterampilan untuk kehidupannya

⁶⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 01/D/06-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁶⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 02/D/06-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

c. Berkualitas dibidang Imtak dan Iptek

Memiliki ilmu yang berkualitas dalam penguasaan Iptek dan mampu melaksanakan ibadah secara baik

d. Peduli terhadap lingkungan

e. Berperilaku santun terhadap lingkungan dengan cara mengimplementasikan rasa cinta dan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari

f. Program Penyelenggara Keterampilan

Mewujudkan lulusan yang mempunyai keterampilan yang memiliki kecakapan abad 21 di bidang Animasi, Multimedia, Desain Grafis, Perkantoran, Tata Boga dan Tata Busana.

Misi Madrasah :

- a. Membekali Peserta Didik, Ilmu yang 'Amaliyah.
- b. Membiasakan Peserta Didik, beramal yang Ilmiah.
- c. Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT.
- d. Melaksanakan Budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan.
- e. Melaksanakan Program Keterampilan sesuai dengan kebutuhan DU/DI.

Tujuan Madrasah

- 1) Peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah dari pada sebelumnya.
- 2) Peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah dari pada sebelumnya.
- 3) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/ prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.

- 4) Meningkatkan pembinaan tim olimpiade mata pelajaran hingga mampu bersaing di ajang olimpiade mapel tingkat kabupaten yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kementerian Agama.
 - 5) Mengalami peningkatan hasil nilai Ujian Nasional sebesar 0,50 dari tahun sebelumnya.
 - 6) Menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi tantangan DU/DI di bidang IT.
 - 7) Mampu mengadakan ruang multimedia untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
 - 8) Mengembangkan model Pembelajaran lingkungan hidup lintas mata pelajaran.
 - 9) Mengembangkan model Pembelajaran lingkungan hidup lintas mata pelajaran.
 - 10) Penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar.
 - 11) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya
 - 12) Pengembangan Pendidikan Ketrampilan yang terdiri dari Multimedia, Desain grafis, Animasi, Rekayasa Perangkat Lunak, Tata Boga, Tata Busana dan seni kriya.
 - 13) Menyiapkan lulusan yang mandiri, kreatif, inovasi dengan pendidikan intrepeneur.
 - 14) Menyiapkan lulusan yang berkompeten di bidang Animasi, Multimedia, Desain Grafis, Rekayasa Perangkat Lunak, Perkantoran, Tata Boga dan Tata Busana.⁶⁹
4. Kedaan Pendidik dan Siswa di MAN 1 Ponorogo

Pendidik dan tenaga pendidik di MAN 1 Ponorogo mempunyai peran penting untuk terselenggaranya proses belajar mengajar. Di MAN 1 Ponorogo pendidik dan tenaga pendidik sudah berkompeten dengan hal ini dapat mencapai tujuan pendidikan agar sesuai sasaran. Total keseluruhan guru dan tenaga pendidik di MAN 1 Ponorogo kurang lebih 74 pendidik

⁶⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 03/D/06-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dan 18 tenaga pendidik, untuk total siswa di MAN 1 Ponorogo 654 siswa dari kelas X, XI, XII. Di MAN 1 Ponorogo ini mempunyai jurusan yaitu IPA, IPS, dan Agama untuk jurusan ketrampilan mempunya 6 jurusan yaitu, Animasi, Rekayasa Perangkat Lunak, Desain Grafis, Multimedia, Tata Busana, dan TataBoga.⁷⁰

5. Sarana dan Prasarana

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua perangkat dan peralatan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar. Di MAN 1 Ponorogo Sarana meliputi :

- 1) Gedung Madrasah. MAN 1 Ponorogo mempunyai gedung milik sendiri, yang digunakan untuk pembelajaran, ekstrakurikuler, intrakurikuler, maupun kegiatan lainnya yang sedang dijalankan oleh madrasah. Gedung ini berlantai 2. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh di MAN 1 Ponorogo untuk perincian gedung sebagai berikut :

Data Luas dan Gedung MAN 1 Ponorogo

Tabel 4.1

Kriteria	Data	Satuan
LUAS LAHAN	13.451	m2
JUMLAH LANTAI BANGUNAN	2	tingkat
JUMLAH ROMBEL	22	rombel
JUMLAH SISWA	654	Orang
RASIO LAHAN THD SISWA	20,5	orang/m2

⁷⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 04/D/06-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

- 2) Ruang Kepala Madrasah. MAN 1 Ponorogo juga mempunyai ruangan tersendiri untuk Kepala Madrasah. Ruangan ini berdampingan dengan ruang tenaga pendidik dan juga berdekatan dengan pintu utama. Ruangan kepala madrasah ini biasanya digunakan untuk pertemuan tamu ataupun konsultasi serta pengaduan dari orang tua.
- 3) Ruang Guru. Pada ruangan ini termasuk ruangan yang luas karena digunakan untuk semua pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga ini. Di ruang guru suasananya cukup nyaman karena dengan ventilasi udara yang bagus. Pada ruangan ini rata jumlah kursi dan meja disesuaikan dengan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang mengajar di madrasah ini.
- 4) Ruang Kelas. Pada madrasah ini terdapat beberapa kelas antara lain: kelas X terdapat 8 ruang kelas terdiri dari jurusan Agama, IPA, dan IPS. Kelas XI terdapat 7 kelas yang terdiri dari jurusan Agama, IPA, dan IPS. Kelas XII pun juga sama dengan kelas XI terdapat 7 kelas dengan jurusan yang sama. Dengan jumlah 22 kelas ruang kelas ini masih layak pakai untuk digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Di ruang kelas meja dan kursi disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada.

b. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar di madrasah. Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki prasarana pendidikan tidak terkecuali MAN 1 Ponorogo. Di madrasah ini, prasarana pendidikan meliputi :

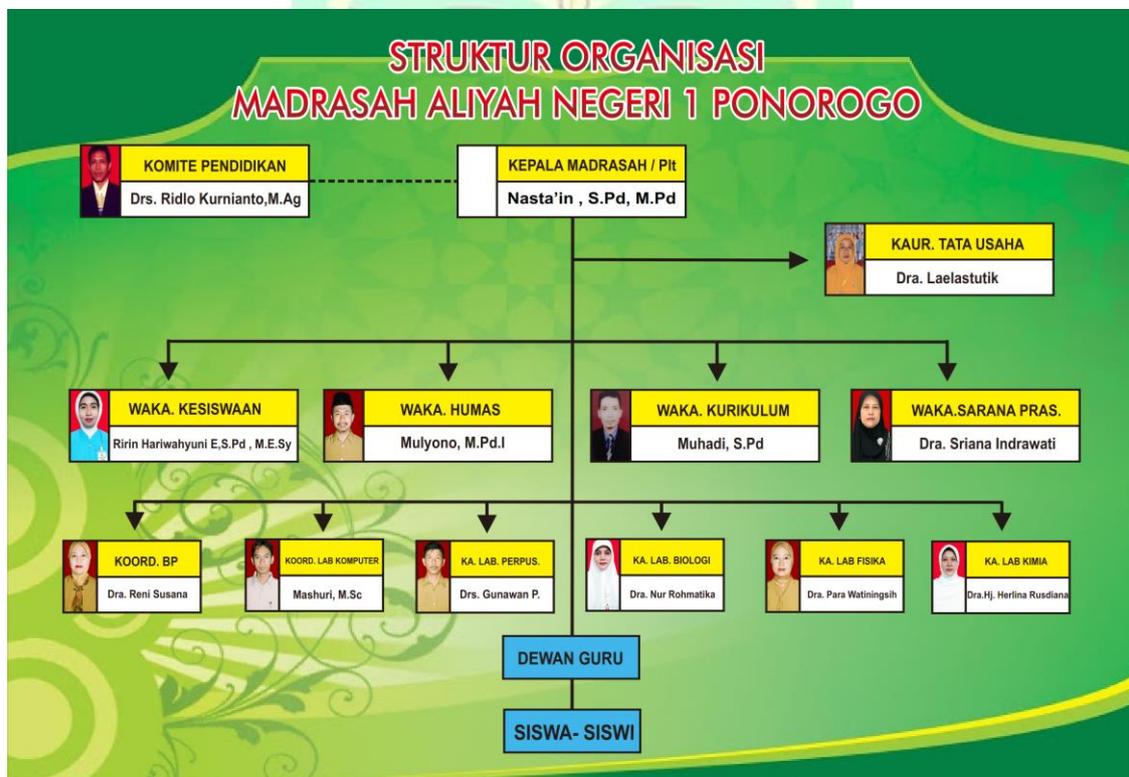
- 1) Perpustakaan. Didalam perpustakaan terdapat banyak buku seperti buku pelajaran, buku panduan pendidik, buku fiksi, buku non fiksi dan masih banyak lagi. Di dalam perpustakaan ini juga disediakan meja dan kursi untuk membaca dengan adanya fasilitas tersebut menjadikan perpustakaan nyaman bila dikunjungi siswa.

- 2) Laboratorium IPA. Laboratorium ini mempunyai alat praktik biologi, fisika, dan kimia. Dengan adanya laboratorium dapat digunakan ketika terdapat materi yang membutuhkan praktik.
- 3) Laboratorium Komputer. Di MAN 1 Ponorogo ini terdapat 2 laboratorium komputer yang digunakan untuk try out CBT dan UN berbasis CBT dan juga digunakan untuk pembelajaran ketrampilan desain grafis, multimedia dan animasi.
- 4) Ruang Tata Busana. Ruangan ini digunakan untuk pembelajaran ketrampilan jurusan tata busana dan juga digunakan untuk praktik. Terdapat mesin jahit yang sesuai dengan standar praktik yang menunjang pembelajaran siswa.
- 5) Ruang Tata Boga. Ruang tata boga terdapat alat-alat masak yang lengkap digunakan untuk pembelajaran serta praktik untuk siswa yang mengambil jurusan tata boga.
- 6) Ruang UKS. Ruangan UKS biasanya digunakan untuk siswa yang sakit ketika di madrasah. Di ruangan ini terdapat obat-obatan yang lengkap dan alat medis yang memadai.
- 7) Ruang BK. Ruang BK ini digunakan untuk guru membimbing siswa yang membutuhkan bimbingan ataupun konseling yang diarahkan oleh guru.
- 8) Ruang Kopsis. Di ruang kopsis terdapat alat pembelajaran dan makanan yang dibutuhkan oleh siswa.
- 9) Ruang Kantin. Terdapat ruang kantin yang cukup luas dan nyaman. Di ruang ini terdapat makanan yang berkualitas dan bergizi untuk siswa.
- 10) Halaman Sekolah. Halaman sekolah ini biasanya digunakan untuk upacara bendera, untuk mata pelajaran olahraga dan kegiatan yang lainnya.
- 11) Kebun. Terdapat kebun yang terletak disekeliling kelas. Kebun ini ditanami beragam tanaman dan setiap hari disiram juga dirawat agar selalu asri serta indah

- 12) Kamar Mandi atau WC. Di MAN 1 Ponorogo mempunyai Kamar Mandi / WC berjumlah 4 untuk siswa laki-laki, 7 untuk perempuan, guru dan karyawan ada berjumlah 6. Dan semua kamar mandi masih layak.
- 13) Tempat Parkir. Tempat parkir di madrasah cukup luas dan aman untuk parkir siswa berada pada belakang sekolah dan untuk tenaga pendidik serta guru parkir yang terletak di depan gedung sekolah.⁷¹

6. Struktur Organisasi.

Struktur organisasi pendidikan merupakan kerangka yang menjadi bentuk usaha kerja dalam suatu lembaga pendidikan. Pada setiap lembaga pendidikan harus mempunyai struktur organisasi dan di MAN 1 Ponorogo struktur organisasi sudah tersusun secara sistematis dan terstruktur. Berdasarkan data dokumentasi struktur organisasi yang diperoleh di MAN 1 Ponorogo sebagai berikut :



⁷¹ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor : 05/D/06-III/2020 dalam Lampiran Hasil Penelitian

7. Prestasi MAN 1 Ponorogo.

Dalam hal prestasi MAN 1 Ponorogo mempunyai segudang prestasi baik dalam akademik maupun non akademik tidak siswa saja yang berprestasi namun guru dan lembagapun mempunyai prestasi. Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh MAN 1 Ponorogo diperoleh data prestasi diantaranya sebagai berikut :

Daftar Prestasi MAN 1 Ponorogo 2019-2020

Tabel 4.2

No	Nama Siswa	Kelas	Bidang Prestasi	Tgl/ Tahun
1	Ukhib Ngibadi	XI IPA 1	Juara 1 Bulu Tangkis Putra / Porseni Kab Ponorogo	31 Agustus 2019
2	Melinda Nurjannah	X AGM	Juara 1 Lomba Qiro'ah Insuri PAI Kab. Ponorogo	1 Maret 2020
3	Danang Rosadi	XI AGM	Juara 3 Lomba Duta Genre 2020 Kab Ponorogo	29 Februari 2020
4	Syahrul Maula Azmi	XI IPA 2	Juara 1 Lomba Bisnis Plan Pramuka Penegak IAIN	16 Februari 2020

			Ponorogo	
5	Wardatul Hasana, Laras Kusuma, Umroatul Ainiah	XII IPS 1, XII IPS 3, XI IPS 1	Juara 3 Olimpiade Ekonomi UPBJJ UT Surabaya Tingkat Kabupaten	24 -25 Agustus 2019
6	Diales Gaalends, Syahrul Maula' Azmi, Mohammad Faizal Norvahid	XI IPA 2, XI IPA 2, XI IPA 2	Juara 4 Terfavorit LKTI UM Nasional	14 Agustus 2019
7	Tri Umi Lestari, Wardatul Hasanah, Umroatul Ainiah	XI IPA 3, XII IPS 1, XI IPA 2	Juara 5 Terfavorit LKTI UM Nasional	14 Agustus 2019
8	Roni Sahrul M, Eko Prasetyo	XI AGM, XII IPS 3	Juara 3 Olimpiade Islam Putra Rohis Super Camps Kab Ponorogo	15 September 2019
9	Izzudin Ar-Rofi', M. Faizal Nurhavidz	XI IPA 1, XI IPA 2	Juara 1 Progaming Android ITS NG 9.0	16 November 2019
10	Danang Rosadi, Yeni	XI AGM XI IPA 3	Best Presenter	16 November

	Masykurotin		PIF TIK ITS NG 9.0	2019
11	Gilang Gilardoni, Wardatul Hasanah	XI IPA 1, XI IPS 1	Juara 2 Robotika Rancang Bangun Kemenag RI	16-17 November 2019
12	Diales Galends, Danang Rosadi, Rootif Alria Dzakwan	XI IPA 2, XI Agm, X IPA 3	Juara 1 Inotek Bidang Energi dan IT oleh PMD Kab. Ponorogo	2 Desember 2019
13	Hanufi, Tri Umi Lestari, Icha Yohana	XII IPS 3, XI IPA 3, XI IPS 1	Juara 2 Inotek Bidang Agribisnis “ Dawet Datuk” oleh PMD Kab. Ponorogo	2 Desember 2019
14	Eka Pria Sarjana	XII IPS 1	Juara 3 Wakil Kakang Kab. Ponorogo 2019	31 Oktober 2019
15	Syahrul Maula Azmi	XI IPA 2	Juara 1 Vlog BRI	14 Desember 2019
16	Kharisma Eka	X AGM	Juara 3 Lomba Ghina Aroby HMJ PBA IAIN	27 Februrai 2019

17	Diales Galends	XI IPA 2	Juara 1 Vlog Lustrum UGM	7 Desember 2019
18	Diales Galends	XI IPA 2	Juara 2 Vlog Dispora Jatim	7 Desember 2019
19	Sri Rahayu	XI AGM	Juara 1 Lari 500 m Putri/Porseni Kab Ponorogo	31 Agustus 2019
20	Rizki Nur Fadila	XII IPA 2	Juara 1 Lari 100 m Putra/Porseni Kab Ponorogo	31 Agustus 2019

B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan Kesiswaan Dalam Meningkatkan Budaya Prestasi di MAN 1 Ponorogo

MAN 1 Ponorogo merupakan Madrasah yang unggul di Ponorogo sebagai salah satu MAN Vokasi yang bekerjasama dengan ITS Surabaya dalam hal ini. Madrasah mempunyai perencanaan tersendiri agar siswa dapat berprestasi baik dalam akademik maupun non akademik. Tentunya dalam meningkatkan prestasi siswa tidak lepas dari pengelolaan manajemen kesiswaan itu sendiri. Dalam hal perencanaan manajemen kesiswaan tidak hanya mengurus tentang pencatatan data siswa saja namun lebih dari itu. Manajemen kesiswaan secara operasional dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di Madrasah. Manajemen kesiswaan mempunyai tujuan untuk mengatur kegiatan siswa di Madrasah agar dapat berjalan dengan tertib dan untuk mencapai

tujuan dari pendidikan Madrasah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Manajemen kesiswaan menganalisa bagaimana perencanaan untuk kegiatan siswa dalam meningkatkan prestasi. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Ririn Hariyani sebagai WAKA Kesiswaan MAN 1 Ponorogo dalam Wawancara sebagai berikut :

Untuk perencanaan program kesiswaan setiap tahun, setiap pembina ekstra maupun intra memberikan perencanaan dan koordinasi pada bagian kesiswaan. Dan yang ikut terlibat dalam penyusunan program kesiswaan pembina, waka kesiswaan, dan bendahara BOS. Nantinya dari tiap perencanaan tersebut akan diatur oleh WAKA Kesiswaan dan salah target perencanaan kesiswaan yaitu berprestasi di bidang akademik dan non akademik tingkat nasional. Perencanaan program kesiswaan ini juga mengacu pada analisis kebutuhan siswa yaitu, yang pertama mengarahkan minat dan bakat yang dimiliki siswa, yang kedua memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran di madrasah, yang ketiga tenaga kependidikan yang berkompeten agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang berkualitas⁷²

Kemudian Bapak Alwi Fauzia selaku tenaga pendidik dan salah satu pembina ekstrakurikuler di MAN 1 Ponorogo menambahkan tentang perencanaan menyusun program kesiswaan, berikut wawancara dengan Bapak Alwi Fauzia : “Dalam perencanaan program kegiatan siswa sebelum membuat jadwal untuk siswa, membuat terlebih dahulu program mingguan, bulanan, dan tahunan. Lalu setelah program itu dibuat akan diajukan pada bagian kesiswaan terkait program apa saja yang dilaksanakan. Dan nanti yang mengatur jadwal program siswa dari WAKA kesiswaan.”⁷³

Hal ini juga dikemukakan oleh Bapak Mashuri selaku guru dan pembina lomba di MAN 1 Ponorogo menambahkan tentang perencanaan program kesiswaan yang disusun oleh Waka kesiswaan dan bekerjasama dengan stakeholder di Madrasah, wawancara dengan Bapak Mashuri sebagai berikut : “Kegiatan perencanaan siswa dipelopori oleh bagian kesiswaan kemudian bagian kesiswaan berkoordinir dengan guru ekstra, guru pembina olimpiade, guru

⁷² Lihat Transkrip Wawancara nomor : 01/W/06-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian.

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 02/W/06-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian.

mapel. Dan guru-guru tersebut masing-masing menyampaikan progamnya dan nanti kesiswaan yang akan menyusun progam siswa.”⁷⁴

Dalam hal peningkatan budaya prestasi tentunya tidak terlepas dari visi dan misi madrasah itu sendiri. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Ririn Hariyani terkait penyusunan visi misi sekolah dan visi misi meningkatkan prestasi siswa sebagai berikut :

Penyusunan visi dan misi setiap tahunnya melibatkan yang ada di sekolah seperti kepala sekolah,tu, dan waka. Dengan melibatkan seluruh stakehoder yang ada di sekolah diharapkan dapat menciptakan visi dan misi sekolah yang baik. Untuk visi dan misi meningkatkan prestasi siswa tersendiri itu ada dalam visi dan misi ponorogo yaitu terwujudnya lulusan yang berakhlakul karimah, berkecakapan hidup, dan berkualitas di bidang Imtaq dan Iptek serta peduli terhadap lingkungan.⁷⁵

Dan juga bapak Alwi Fauzia selaku tenaga pendidik di MAN 1 Ponorogo juga menjelaskan tentang penyusunan visi dan misi sebagai berikut : “Untuk penyusunan visi dan misi di MAN 1 Ponorogo semua stakeholder di madrasah terlibat dalam penyusunan visi dan misi Madrasah. Dalam hal visi dan misi untuk meningkatkan prestasi siswa masuk dalam salah satu misi MAN 1 Ponorogo yaitu membekali peserta didik, ilmu yang amaliyah.”⁷⁶

MAN 1 Ponorogo merupakan Madrasah yang unggul banyak wali murid di sekitar ponorogo bahkan dari luar kota untuk mensekolahkan anaknya di madrasah terbukti tiap tahunnya madrasah ini selalu mencapai target peserta didik yang diharapkan, keterangan ini juga di sampaikan oleh ibu Ririn Hariyani selaku WAKA Kesiswaan sebagai berikut : “Untuk daya tampung siswa dibatasi karena banyaknya peserta didik yang ingin daftar di MAN 1 Ponorogo. Karena madrasah ini satu-satunya di Ponorogo yang mempunyai jurusan ketrampilan dan bekerja sama dengan ITS. Daya tampung siswa per tahunnya 252, dengan perincian 7 kelas tiap kelas berisi 36 siswa.”⁷⁷

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 04/W/07-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian.

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 01/W/06-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian.

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 02/W/06-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian.

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 01/W/06-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian

Terkait daya tampung siswa juga disampaikan oleh Pak Mashuri selaku guru di MAN 1 Ponorogo dan beliau juga pernah menjadi ketua PPDB di MAN 1 Ponorogo pada tahun 2018 dan 2019 sebagai berikut : “Daya tampung siswa di MAN 1 Ponorogo dibatasi per kelas sejumlah 36 siswa dan jumlah per angkatan 7 kelas jadi daya tampung siswa di MAN 1 Ponorogo 252 siswa. Namun pada tahun ini ada yang terlewat 1 siswa yang semula daya tampung 252 menjadi 253 akhirnya membagi kelas dan untuk tahun ini kelas 10 jadi 8 kelas.”⁷⁸

Dalam kegiatan kesiswaan setiap tahunnya diadakan MATSAMA/orientasi sekolah, kegiatan ini dilaksanakan pada awal masuk sekolah bagi peserta didik baru, kegiatan ini dilaksanakan untuk pengenalan sekolah, seperti yang disampaikan oleh Ibu Ririn Hariyani sebagai berikut : “Kegiatan orientasi di MAN 1 Ponorogo yaitu pengenalan program jurusan yang ada di MAN 1 Ponorogo dan jurusan vokasi di MAN 1 Ponorogo. Disaat orientasi juga diperkenalkan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Ponorogo dan diperlihatkan prestasi-prestasi yang diperoleh oleh siswa MAN 1 Ponorogo”

Kemudian Bapak Alwi Fauzia selaku tenaga pendidik dan juga pembina salah satu ekstrakurikuler di MAN 1 Ponorogo juga menambahi terkait tentang kegiatan MATSAMA/orientasi sekolah sebagai berikut : “Dalam kegiatan Orientasi di MAN 1 Ponorogo yaitu pengenalan program-program yang ada di madrasah, program kesiswaan, program jurusan vokasi, dan pengenalan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah dan juga memperlihatkan prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa MAN 1 Ponorogo.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa perencanaan kesiswaan di MAN 1 Ponorogo yaitu (a) perencanaan kesiswaan untuk menyusun program kesiswaan melibatkan seluruh pembina ekstrakurikuler dan berkoordinasi dengan waka kesiswaan. Koordinasi ini terkait penyusunan program siswa agar disesuaikan dengan kemampuan madrasah dan melakukan analisis kebutuhan peserta didik agar program kesiswaan bisa sesuai dengan kebutuhan siswa, (b) Selanjutnya terkait kegiatan

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 04/W/07-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian.

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 02/W/06-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian.

kesiswaan mulai dari rekrutmen, matsama atau orientasi, dan penempatan siswa dalam pelaksanaannya WAKA Kesiswaan berkoordinasi dengan stakeholder sekolah, (c) Untuk perencanaan peningkatan budaya prestasi tidak terlepas dari visi dan misi madrasah yaitu terwujudnya lulusan yang berakhlakul karimah, berkecakapan hidup, dan berkualitas di bidang Imtaq dan Iptek serta peduli terhadap lingkungan pembentukan visi dan misi madrasah melibatkan seluruh stakeholder madrasah.

2. Pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi siswa di MAN 1 Ponorogo

Pelaksanaan kesiswaan meliputi dari rekrutmen, pembinaan dan pengelolaan siswa. Dalam pelaksanaan rekrutmen peserta didik dilaksanakan oleh seluruh panitia penerimaan peserta didik dibawah naungan kepala madrasah. Tujuan dari rekrutmen peserta didik untuk mendapatkan peserta didik sesuai dengan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan siswa

Rekrutmen kesiswaan merupakan kegiatan awal yang dilaksanakan pada tahun ajaran baru. Kegiatan ini merupakan yang dilaksanakan madrasah untuk mendapatkan calon peserta didik baru. Dalam hal ini setiap sekolah mempunyai kebijakan tersendiri dan sistem penerimaan siswa yang dilaksanakan dalam kegiatan ini seperti yang di sampaikan oleh WAKA Kesiswaan Ibu Ririn Hariyani dalam wawancara sebagai berikut :

Untuk Kebijakan penerimaan peserta didik di MAN 1 Ponorogo disesuaikan dengan regulasi dari Kemenag. Dalam sistem penerimaan ada dua sistem yaitu sistem online dan offline namun walaupun menggunakan sistem online siswa harus datang ke sekolah untuk melakukan interview. Tes interview ini digunakan untuk mengetahui minat jurusan siswa dan mengarahkan siswa pada bakatnya dengan mengetahui ini maka siswa akan dibimbing agar dapat mengasah kemampuannya agar dapat meraih prestasi. Selain menggunakan tes interview juga menggunakan nilai raport⁸⁰

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 01/W/06-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian.

Bapak Mashuri selaku guru di MAN 1 Ponorogo dan pernah menjadi ketua PPDB di MAN 1 Ponorogo pada tahun 2018 dan 2019 juga menjelaskan terkait kebijakan dan sistem penerimaan di MAN 1 Ponorogo berikut hasil wawancara dengan Bapak Mashuri :

Untuk kebijakan penerimaan peserta didik baru disesuaikan dengan Kemenag namun madrasah sendiri juga mengembangkan juknis dari kemenag karena di juknis kemenag sendiri tidak ada tanggal mulai dari penerimaan peserta didik baru maka madrasah sendiri yang akan memberi kebijakan melalui rapat penerimaan peserta didik baru. Di dalam juknis berisi pedoman syarat-syarat peserta didik, maksimal kelas, dan jumlah siswa di luar dari kebijakan tersebut, madrasah yang akan memutuskan. Dalam sistem penerimaan peserta didik di MAN 1 Ponorogo ada dua sistem online dan offline namun walaupun ada sistem online peserta didik harus wajib datang ke sekolah untuk dilakukan interview dan untuk membawa berkas-berkas yang digunakan untuk persyaratan penerimaan peserta didik baru. Interview ini dilakukan untuk mengetahui jurusan siswa yang inginkan dan minat bakat siswa yang nantinya akan dibimbing oleh guru dan selain tes interview juga berdasarkan nilai raport⁸¹

Dalam hal rekrutmen siswa atau penerimaan peserta didik baru di MAN 1 Ponorogo terdapat dua jalur yaitu jalur prestasi dan jalur reguler. Bagi calon peserta didik yang mempunyai prestasi akademik maupun non akademik dapat mengikuti jalur prestasi sebagaimana hasil wawancara yang di jelaskan oleh Ibu Ririn Hariyani selaku WAKA Kesiswaan sebagai berikut : “Dalam penerimaan peserta didik di MAN 1 Ponorogo terdapat dua jalur yaitu jalur reguler dan jalur prestasi. Untuk jalur prestasi yang digunakan dalam penerimaan peserta didik yang pertama juara kelas, yang kedua juara akademik maupun nonakademik, dan yang ketiga juara yang diselenggarakan di MAN 1 Ponorogo.”⁸²

Kemudian Bapak Alwi Fauzia juga menambahkan terkait jalur penerimaan peserta didik baru di MAN 1 Ponorogo sebagai berikut : “Ada dua jalur dalam penerimaan peserta didik di MAN 1 Ponorogo yang pertama jalur prestasi dan yang kedua jalur reguler. Untuk jalur prestasi pembukaan jalur ini di awal sekitar bulan Januari semester kedua, jalur prestasi ini mencatumkan sertifikat dan jika ada peserta didik

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 04/W/07-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian.

⁸² Lihat Transkrip Wawancara nomor : 01/W/06-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian.

yang mempunyai prestasi di tingkat atas seperti provinsi dan nasional mendapatkan reward berupa keringanan SPP.”⁸³

Terkait kriteria peserta didik baru di MAN 1 Ponorogo dalam hal ini di madrasah ini tidak mempunyai kriteria khusus siapa saja dapat masuk di MAN 1 Ponorogo hal ini diungkapkan oleh Bu Ririn Hariyani selaku WAKA Kesiswaan sebagai berikut : “Dalam penerimaan peserta didik tidak ada kriteria khusus, karena MAN 1 Ponorogo dibawah kemenag maka kriteria peserta didik disesuaikan dengan kebijakan dari kemenag selama tidak melebihi kuota maka calon peserta didik dapat masuk di MAN 1 Ponorogo.”⁸⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Pak Mashuri selaku guru di MAN 1 Ponorogo juga menambahi terkait kriteria peserta didik di MAN 1 Ponorogo sebagai berikut : “Untuk Kriteria calon peserta didik yang terpenting lulus SMP/Mts sederajat, selanjutnya mempunyai minat belajar di MAN 1 Ponorogo, tidak ada kriteria khusus semua dapat masuk di MAN 1 Ponorogo selama kuota masih memenuhi. Dan kriteria juga menganut pada juknis dari Kemenag.”⁸⁵

Dalam hal problema peserta didik yaitu kekhawatiran yang dirasa oleh panitia penerimaan peserta didik takut jika kuota peserta didik tidak terpenuhi seperti yang diungkapkan oleh Pak Mashuri selaku guru dan pernah menjadi ketua pelaksana PPDB pada tahun 2018 dan tahun 2019 sebagai berikut : “Untuk problema dalam penerimaan peserta didik baru yaitu panitia kahawatir kalau tidak mencapai target siswa sejumlah 252. Karena saat dilaksanakan penerimaan peserta didik biasanya awal pembukaan pendaftaran masih sepi peminat dan akan ramai jika telah memasuki penutupan penerimaan peserta. Ditakutkan kalau ada yang sudah mendaftar namun mengundurkan diri maka juga akan mengurangi kuota yang harusnya terpenuhi.”⁸⁶

Dalam kegiatan pembinaan peserta didik dilaksanakan untuk memproses peserta didik untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pembinaan digunakan untuk peserta didik agar mendapat bekal yang digunakan masa yang akan datang. Pembinaan peserta didik difokuskan pada kemampuan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 02/W/06-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian.

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 01/W/06-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian.

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 04/W/07-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian.

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 04/W/07-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian.

keinginan peserta didik. Pembinaan yang dilaksanakan di MAN 1 Ponorogo yaitu pembinaan akademik dan non akademik seperti yang diungkapkan Ibu Ririn Hariyani selaku Waka Kesiswaan berikut hasil wawancara dengan beliau :

Pembinaan di Akademik dan non akademik terkait pembinaan akademik yaitu pendalaman materi bagi kelas 12 yang dilaksanakan jam 13.00-15.00 dan non akademik yaitu ekstrakurikuler dilakukan di luar jam kelas pembinaan ini dilakukan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa yang dimiliki. Pembinaan ini dilaksanakan agar pengetahuan siswa bertambah bukan dari akademik saja namun juga dari non akademik dengan pembinaan ini diharapkan siswa dapat unggul dalam akademik maupun non akademik⁸⁷

Tidak hanya pembinaan ekstrakurikuler saja yang dilaksanakan tapi juga pembinaan lomba. Pembinaan lomba ini dilakukan secara intensif seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mashuri selaku guru dan pembina lomba sebagai berikut : “Dalam pembinaan lomba dilakukan secara intensif . Pembinaan ini dilaksanakan di luar jam pembelajaran namun jika sudah mendekati perlombaan dan perlu ada latihan yang lebih maka akan ada surat dispensasi di jam pembelajaran. Pembinaan lomba ini perlu dilakukan agar siswa dapat terasah kemampuannya dan mempunyai persiapan yang matang ketika mengikuti lomba agar dapat memberikan yang terbaik.”⁸⁸

Seperti yang diungkapkan juga dari Gaalends siswa MAN 1 Ponorogo juga mengungkapkan terkait pembinaan lomba sebagai berikut : “Pembinaan ketika akan mengikuti lomba diadakan jauh-jauh hari sebulan atau dua bulan sebelum lomba, pembinaan dilaksanakan secara rutin agar siswa dapat mempersiapkan secara matang untuk mengikuti lomba.”⁸⁹

Berdasarkan deskripsi hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa MAN 1 Ponorogo dalam pelaksanaan rekrutmen dan pembinaan siswa menggunakan kebijakan dari kemenag namun lembaga akan mengembangkan sendiri kebijakan tersebut. Selanjutnya untuk PPDB di MAN 1 Ponorogo menggunakan 2 sistem dan 2 jalur yaitu sistem online dan offline untuk jalur terdapat jalur prestasi dan jalur reguler. Untuk jalur prestasi yang digunakan dalam penerimaan peserta

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 01/W/06-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian.

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 04/W/06-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian.

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 03/W/06-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian.

didik yaitu pertama juara kelas, kedua juara akademik maupun nonakademik, dan ketiga juara yang diselenggarakan di MAN 1 Ponorogo jika ada peserta didik yang mempunyai sertifikat kejuaraan provinsi maka akan mendapat keringanan SPP. Proses perekrutan peserta didik baru madrasah membuka peluang besar bagi calon peserta didik di daerah manapun selama kuota belum terpenuhi dan dalam hal pembinaan meningkatkan budaya prestasi siswa dengan melakukan pembinaan akademik dan non akademik seperti pendalaman materi, pembinaan ekstrakurikuler dan pembinaan lomba. Untuk pembinaan lomba dilakukan secara intensif pembinaan ini dilakukan agar siswa mempunyai persiapan yang matang ketika mengikuti lomba.

3. Implikasi kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi siswa di MAN 1 Ponorogo

MAN 1 Ponorogo telah melaksanakan manajemen kesiswaan yang baik diantaranya memiliki keunikan dalam beberapa hal misalnya dalam penerimaan siswa baru dengan menggunakan sistem seleksi tes dan interview untuk mengetahui minat bakat siswa sehingga peminat ingin masuk sekolah itu sangat besar, termasuk juga dalam pembinaan kesiswaannya mereka memiliki strategi dan program prioritas atau unggulan sehingga para peserta didik dapat mencapai prestasi akademik dan non akademik baik tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional. Semua itu dapat dicapai berkat adanya pengelolaan kesiswaan yang baik, menunjukkan bahwa manajemen kesiswaannya di suatu sekolah sangat berperan penting terhadap peningkatan prestasi peserta didik oleh karena itu memerlukan perhatian yang serius dari seluruh pihak yang berwenang. Karena apabila manajemen kesiswaan dikelola dengan baik maka akan membawa dampak yang positif terhadap peningkatan prestasi peserta didik dan sekolah. Di MAN 1 Ponorogo akan memberikan penghargaan pada peserta didik yang mempunyai prestasi dengan adanya penghargaan tersebut menjadikan motivasi peserta didik agar meningkatkan prestasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan WAKA kesiswaan Ibu Ririn Hariyani sebagai berikut : “Bagi siswa yang berprestasi ada reward yaitu berupa pembebasan SPP. Pembebasan SPP ini

berdasarkan juara yang diraih siswa semisal siswa juara 1 kabupaten akan diberi reward pembebasan SPP selama 3 bulan dan jika juara 2 tingkat kabupaten akan ada pembebasan SPP selama 2 bulan.”⁹⁰

Bapak Alwi Fauzia selaku tenaga pendidik dan Pembina ekstrakurikuler juga menambahkan terkait penghargaan siswa sebagai berikut : “Ada penghargaan untuk siswa yang berprestasi, disini kita menghargai siswa yang berprestasi karena ikut membangun citra baik madrasah, penghargaan yang dilakukan yaitu pembebasan SPP.”⁹¹

Berkaitan dengan prestasi di MAN 1 Ponorogo setiap tahunnya prestasi selalu meningkat baik dalam prestasi akademik maupun prestasi non akademik tidak siswa saja yang berprestasi namun lembaga pun juga memiliki prestasi seperti yang diungkapkan Bapak Mashuri selaku guru di MAN 1 Ponorogo sebagai berikut : “Prestasi yang diraih oleh siswa di MAN 1 Ponorogo sangat banyak dan hampir setiap mengikuti lomba membawa piala, setiap tahunnya prestasi di MAN 1 Ponorogo selalu meningkat dan prestasi yang diraih oleh Madrasah juga banyak salah satu yang terakhir MAN 1 Ponorogo meraih juara 1 untuk pengelolaan Madrasah Ketrampilan tingkat provinsi pada tahun 2019, kemudian juara II expo Madrasah dibidang kreativitas dan inovasi di Bojonegoro.”⁹²

Dalam hal prestasi tentunya MAN 1 Ponorogo tidak diragukan lagi terbukti banyak prestasi yang sudah diraih tentunya lembaga mempunyai cara dalam mempertahankan prestasi. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Ririn Hariyani selaku WAKA Kesiswaan MAN 1 Ponorogo sebagai berikut : “Cara untuk mempertahankan prestasi yaitu, yang pertama memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk mengikuti lomba, yang kedua melakukan bimbingan terhadap siswa bagi mereka yang sudah memenuhi persyaratan karena banyaknya siswa maka akan terjadi seleksi dari seleksi tersebut akan dibimbing secara intensif.”⁹³

Selanjutnya Bapak Mashuri selaku guru dan pembina lomba khususnya dalam bidang matematika juga memberi penjelasan terkait mempertahankan prestasi di MAN 1 Ponorogo berikut hasil wawancaranya : “Caranya dengan melakukan pembinaan pada siswa, pembinaan dilakukan

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 01/W/06-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian.

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 02/W/06-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian.

⁹² Lihat Transkrip Wawancara nomor : 04/W/06-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian.

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 01/W/06-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian.

secara intensif dan jika ada lomba siswa diikut sertakan dalam perlombaan. Yang paling terpenting melakukan perbaikan di intern madrasah agar dapat berkembang lebih baik maka prestasi tersebut akan bertahan.”⁹⁴

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa MAN 1 Ponorogo unggul dalam prestasi akademik dan non akademik. Dengan adanya pengelolaan kesiswaan yang baik khususnya dalam pembinaan terbukti MAN 1 Ponorogo hampir setiap mengikuti lomba mendapatkan prestasi. Untuk mempertahankan prestasi tersebut dengan cara memberikan peluang kepada seluruh siswa untuk mengikuti lomba, selanjutnya memberikan bimbingan terhadap siswa karena yang terpenting dalam mempertahankan prestasi melakukan perbaikan dari pihak madrasah maka prestasi tersebut dapat bertahan.



⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor : 04/W/06-III/2020 dalam lampiran hasil penelitian.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Perencanaan Kesiswaan Dalam Meningkatkan Budaya Prestasi Siswa Di MAN 1

Ponorogo

Menurut Agustinus Hermino perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan. Khusus mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler. Langkah-langkah perencanaan manajemen peserta didik menurut Agustinus Hermino yaitu : (1) Analisis kebutuhan peserta didik. Merupakan penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidika yang meliputi: yang pertama merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru. Secara ideal rasio murid dan guru adalah 1:30; yang kedua menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia, (2) Rekrutmen peserta didik .Pada hakikatnya prose pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan, (3) Seleksi peserta didik. Merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku, (4) Orientasi peserta didik baru. Merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan, (5) Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas). Adalah kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur,

(6) Pencatatan dan pelaporan peserta didik. Kegiatan ini dimulai sejak peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik.⁹⁵

Menurut Eka Prihatin perencanaan peserta didik berbasis sekolah terdapat langkah-langkah dasar perencanaan yang dapat dipakai untuk semua kegiatan perencanaan pada semua jenjang organisasi. Dalam perencanaan pendidikan menetapkan sasaran, kegiatan perencanaan dimulai dengan memutuskan apa yang ingin dicapai organisasi. Tanpa Sasaran yang jelas sumber daya yang dimiliki organisasi akan menyebar terlalu luas. Dengan menetapkan prioritas dan merinci sasaran yang jelas, organisasi dapat mengarahkan sumber agar lebih efektif. Dengan menetapkan prioritas dan merinci sasaran yang jelas, organisasi dapat mengarahkan sumber agar lebih efektif. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan peserta didik. Langkah-langkah tersebut meliputi, (1) Perkiraan (Forecasting) Perkiraan (Forecasting) adalah menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi ke depan, (2) Perumusan Tujuan. Merupakan langkah atau jabaran dari tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu sendiri ada tujuan jangka panjang, menengah dan pendek, (3) Kebijakan adalah mengidentifikasi aktivitas yang dapat digunakan untuk mencapai target atau tujuan di atas, kadang tujuannya itu memerlukan banyak kegiatan namun kadang satu kegiatan untuk berbagai tujuan, (4) Penyusunan program adalah suatu aktivitas yang bermaksud memilih kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam langkah kebijakan.⁹⁶

Berdasarkan dari hasil penelitian, dalam kegiatan perencanaan manajemen kesiswaan meningkatkan budaya prestasi siswa yang dilakukan WAKA Kesiswaan MAN 1 Ponorogo sebagai berikut :

⁹⁵ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 52.

⁹⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 16–19.

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Dalam melakukan perencanaan manajemen kesiswaan di MAN 1 Ponorogo kegiatan yang pertama yaitu menganalisis kebutuhan peserta didik dengan merencanakan daya tampung peserta didik. Untuk tiap tahunnya di MAN 1 Ponorogo mempunyai daya tampung 252 dengan perincian 7 kelas dan setiap kelas berisi 36 siswa. Selanjutnya menyusun program kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan ini WAKA kesiswaan berkoordinasi dengan pembina ekstrakurikuler setelah itu WAKA kesiswaan yang akan menetapkan program kegiatan siswa. Program perencanaan analisis kebutuhan siswa di MAN 1 Ponorogo diantaranya yaitu :

- a) Mengarahkan minat dan bakat siswa dengan hal ini guru dapat mengetahui hal apa saja yang dibutuhkan dan yang diinginkan siswa dengan adanya pengarahan dari guru kemampuan siswa dapat mampu terarah. Selain mengarahkan minat dan bakat setelah peserta didik akan dibimbing oleh guru sesuai dengan bakat dan minat. Bimbingan ini sangat penting untuk peserta didik karena untuk mengasah kemampuan peserta didik.
- b) Sarana dan prasarana yang memadai digunakan untuk menunjang pembelajaran yang ada di MAN 1 Ponorogo. Selain digunakan untuk pembelajaran digunakan untuk kebutuhan siswa seperti untuk ekstrakurikuler. Menjadikan peserta didik nyaman berada di madrasah.
- c) Tenaga kependidikan yang profesional agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang baik dan berkualitas dan agar peserta didik dapat diberi bimbingan yang baik menjadikan peserta didik meraih prestasi baik akademik maupun non akademik.

2. Rekrutmen peserta didik

Dalam perencanaan kegiatan rekrutmen peserta didik di MAN 1 Ponorogo melibatkan seluruh stakeholder yang ada di sekolah yaitu kepala sekolah, guru, TU dan waka. Jumlah panitia penerimaan peserta didik disesuaikan dengan daya tampung siswa. Dalam perencanaan rekrutmen peserta didik ini juga WAKA Kesiswaan berkoordinasi dengan WAKA Humas untuk pembuatan dan pemasangan pengumuman rekrutmen peserta didik MAN 1 Ponorogo. Dalam promosi rekrutmen peserta didik MAN 1 Ponorogo menggunakan media cetak berupa brosur dan media online yaitu *website, instagram* dan *facebook*. Di dalam pengumuman tersebut dikemas secara menarik dengan memperlihatkan prestasi-prestasi yang diperoleh di MAN 1 Ponorogo serta gambaran singkat tentang MAN 1 Ponorogo.

3. Orientasi Peserta Didik Baru

Orientasi peserta didik baru agar siswa mengerti dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah, peserta didik dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.⁹⁷ Kegiatan orientasi peserta didik baru di MAN 1 Ponorogo disebut MATSAMA (Masa Taaruf Siswa Madrasah). Dalam perencanaan orientasi peserta didik baru yang terlibat yaitu WAKA kesiswaan, kepala sekolah, waka, guru dan siswa yang mengikuti osis. Kegiatan MATSAMA ini bertujuan untuk memperkenalkan program MAN 1 Ponorogo, dan juga pengenalan program jurusan vokasi di MAN 1 Ponorogo. Saat kegiatan MATSAMA juga ditampilkan penampilan dari beberapa ekstrakurikuler serta menunjukkan prestasi yang diperoleh ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan MATSAMA peserta didik dapat lebih mengenal madrasah dan juga agar peserta didik beradaptasi dengan lingkungan madrasah.

⁹⁷ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014),

B. Analisis Pelaksanaan Kesiswaan Dalam Meningkatkan Budaya Prestasi Siswa Di MAN 1 Ponorogo

Menurut Ali Imron penerimaan peserta didik baru sebenarnya adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Dikatakan demikian karena kalau tidak ada peserta didik yang diterima di sekolah, berarti tidak ada yang harus ditangani atau diatur. Penerimaan peserta didik menurut Ali Imron sebagai berikut :⁹⁸

1) Kebijakan Penerimaan Peserta Didik

Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru, memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima di suatu sekolah.

2) Sistem Penerimaan Peserta Didik

Ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru. Pertama, dengan menggunakan sistem promosi, sedangkan yang dimaksud sistem promosi adalah penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Kedua sistem seleksi.

3) Kriteria Penerimaan Peserta Didik Baru

Yang dimaksud kriteria adalah patokan-patokan yang menentukan bisa atau tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik.

4) Prosedur Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik termasuk salah satu aktivitas penting dalam manajemen peserta didik. Sebab aktivitas penerimaan ini menentukan kualitas inpu yang dapat diterima oleh sekolah tersebut.

5) Problema Penerimaan Peserta Didik Baru

Ada beberapa problem penerimaan peserta didik baru yang harus dipecahkan.

Rekrutmen peserta didik merupakan kegiatan awal dalam mendapatkan peserta didik baru di sebuah lembaga pendidikan yang dilaksanakan tiap tahunnya. Setiap tahun ajaran baru lembaga pendidikan membutuhkan peserta didik. Oleh karena itu kegiatan rekrutmen peserta didik dilaksanakan, seperti di MAN 1 Ponorogo.

⁹⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 41–46.

Dalam melaksanakan rekrutmen peserta didik di MAN 1 Ponorogo berlandaskan azas-azas tertentu yaitu disesuaikan dengan dari Kemenag karena MAN 1 Ponorogo merupakan lembaga pendidikan dibawah Kemenag. Juknis dari Kemenag akan dikembangkan oleh lembaga terkait pelaksanaan rekrutmen peserta didik di dalam juknis berisi pedoman syarat-syarat peserta didik, maksimal kelas, dan jumlah siswa di luar dari kebijakan tersebut Madrasah yang akan memutuskan.

Adapun sistem penerimaan peserta didik di MAN 1 Ponorogo untuk meningkatkan budaya prestasi dengan menggunakan sistem online dan offline. Untuk mengerti sejauh mana kemampuan peserta didik dilakukan test interview. Test ini dilaksanakan untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik. Dilaksanaakan test interview agar guru mengetahui minat dan bakat peserta didik. Setelah mengetahui maka guru akan dapat mengarahkan peserta didik untuk memaksimalkan kemampuannya. Dengan adanya pengarahan yang tepat maka peserta didik dapat meraih prestasinya. Dalam pelaksanaan rekrutmen peserta didik di MAN 1 Ponorogo juga terdapat jalur prestasi. Peserta didik dapat mendaftar jalur prestasi dengan menunjukkan sertifikat perlombaan yang diikuti dan prestasi juara kelas. Perlombaan yang diikuti seperti tingkat kabupaten, nasional ataupun perlombaan yang dilaksanakan di MAN 1 Ponorogo. Bagi peserta didik yang mempunyai prestasi tingkat provinsi dan nasional akan mendapat keringanan SPP.

Untuk menentukan kriteria peserta didik di MAN 1 Ponorogo tidak mempunyai kriteria khusus yang terpenting peserta didik memiliki minat belajar di MAN 1 Ponorogo dan selama kuota peserta didik belum terpenuhi siapa saja bisa mendaftar di MAN 1 Ponorogo. Selanjutnya mengenai problema dalam rekrutmen peserta didik MAN 1 Ponorogo yaitu terkait kekhawatiran panitia PPDB jika tidak mencapai target siswa yang dibutuhkan. Karena saat dilaksanakan penerimaan peserta didik biasanya awal pembukaan pendaftaran masih sepi peminat dan akan ramai jika telah memasuki penutupan penerimaan peserta didik. Ditakutkan kalau ada yang sudah mendaftar namun mengundurkan diri maka juga akan mengurangi kuota yang harusnya terpenuhi.

Menurut Mohamad Mustari Pembinaan siswa adalah pembinaan layanan kepada siswa baik di dalam maupun di luar jam pelajarannya di kelas. Dalam pembinaan siswa dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas-tugas belajar mereka. Dalam hal ini langkah-langkah yang di lakukan pihak sekolah adalah :

- 1) Memberikan orientasi kepada siswa baru. Orientasi siswa adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi sekolah/madrasah.
- 2) Mengatur dan mencatat kehadiran siswa ada beberapa alat yang digunakan untuk mencatat kehadiran siswa seperti:
 - a. Papan absensi harian siswa per kelas dan per sekolah.
 - b. Buku absensi harian siswa.
 - c. Rekapitulasi absensi siswa.
- 3) Mencatat prestasi dari kegiatan yang diraih atau dilakukan oleh siswa. Hal lain juga dapat dilakukan untuk pembinaan peserta didik ialah mencatat prestasi dan kegiatan siswa berupa daftar siswa di kelas.
- 4) Mengatur disiplin siswa selaku peserta didik di sekolah. Disiplin merupakan suatu keadaan di mana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan di kelas di mana mereka berbeda.⁹⁹

Menurut Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar dalam pembinaan peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Layanan-layanan yang dibutuhkan peserta didik di sekolah meliputi:¹⁰⁰

- 1) Layanan bimbingan dan konseling

Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembangannya optimal sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah.

⁹⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 112–113.

¹⁰⁰ Hamiyah dan Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Jakarta, 2015), 47–48.

2) Layanan perpustakaan

Diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan.

3) Layanan kantin

Kantin diperlukan di tiap sekolah agar kebutuhan anak terhadap makanan yang bersih, bergizi dan higienis bagi anak.

4) Layanan kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sasaran utama UKS untuk meningkatkan atau membina kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya.

5) Layanan transportasi

Sarana transportasi bagi peserta didik sebagai penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar, penyelenggaraan transportasi.

6) Layanan asrama

Bagi siswa layanan asrama sangat berguna untuk mereka yang jauh dari keluarga sehingga membutuhkan tempat tinggal.

Tahap selanjutnya dalam manajemen kesiswaan adalah pembinaan peserta didik. Kegiatan pembinaan peserta didik dilaksanakan untuk memproses peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas dalam bidang imtak dan iptek serta terampil dalam bermasyarakat dan memiliki bekal keterampilan untuk kehidupannya hal ini sesuai dengan visi MAN 1 Ponorogo.

Pembinaan peserta didik sangat penting terutama ketika akan mengikuti lomba. Dalam proses pembinaan peserta didik juga memperhatikan psikologis dan kemauan peserta didik. Seperti pembinaan peserta didik di MAN 1 Ponorogo bertujuan untuk mengembangkan potensi minat bakat peserta didik terutama pembinaan lomba untuk mempersiapkan peserta didik ketika mengikuti lomba agar memberikan hasil yang baik. Dalam mewujudkan peserta didik agar terus berprestasi dalam pembinaan khususnya lomba WAKA Kesiswaan bekerja sama dengan pembina

lomba yang berkompeten. Pembinaan lomba ini dilaksanakan secara intensif dilakukan diluar jam pembelajaran. Dengan adanya pembinaan lomba menjadikan peserta didik mempunyai persiapan yang matang dan memberikan hasil yang terbaik

C. Analisis Implikasi Kesiswaan Dalam Meningkatkan Budaya Prestasi Siswa Di MAN 1 Ponorogo

Manajemen kesiswaan yang meliputi dalam penerimaan peserta didik baru dapat menyeleksi peserta didik sesuai dengan persyaratan yang ditentukan masing-masing institusi sehingga dapat menghasilkan calon peserta didik yang berkualitas, pengelompokan peserta didik yang tepat maka pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan dan kegiatan pembinaan peserta didik kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, dan keterampilan para peserta didik melalui program kurikuler. Dengan demikian apabila manajemen kesiswaan dikelola dengan baik akan memberikan implikasi terhadap prestasi peserta didik, baik prestasi di bidang akademik maupun non akademik.¹⁰¹

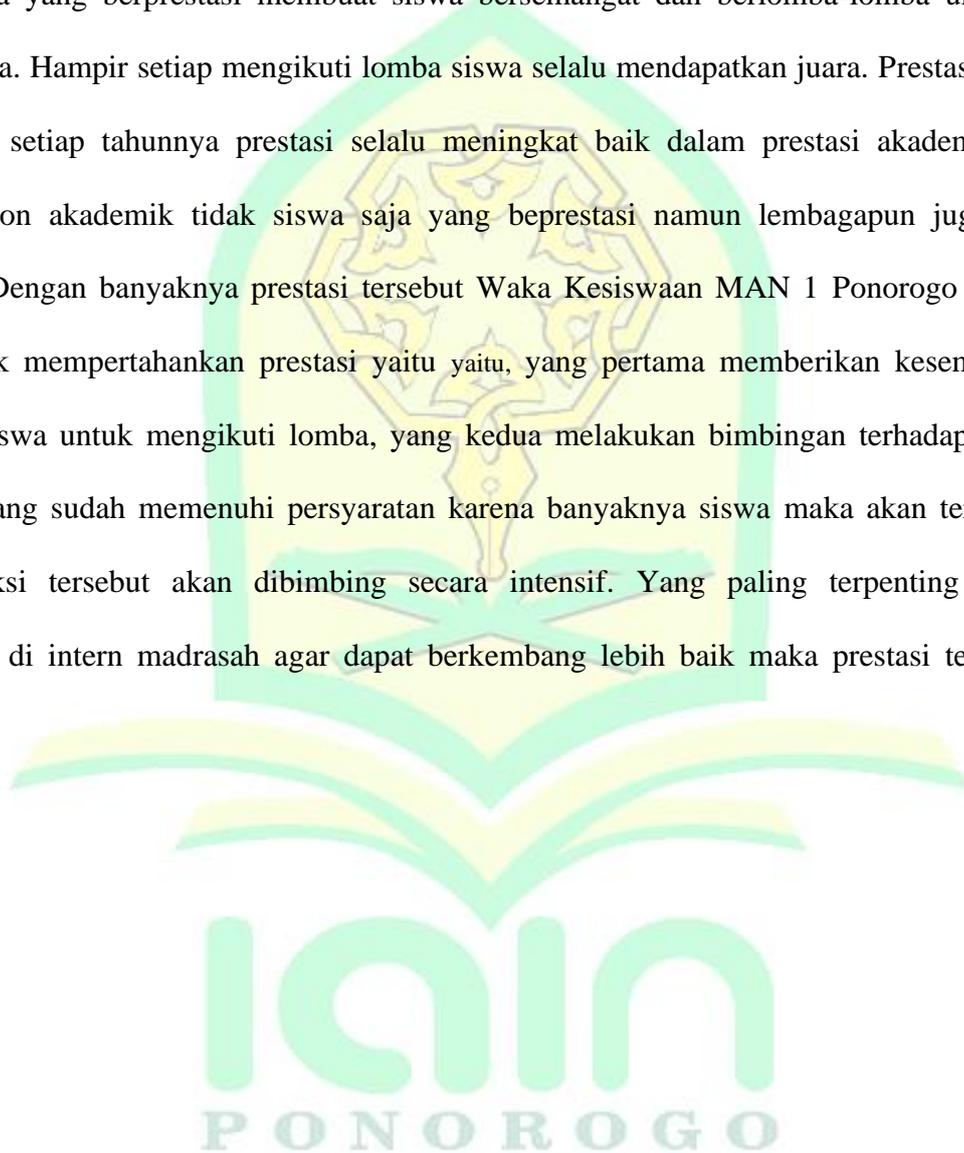
Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.¹⁰²

Hasil temuan implikasi manajemen kesiswaan terhadap prestasi di MAN 1 Ponorogo yaitu tingkat kelulusan 100% setiap tahun, banyak prestasi akademik dan non akademik yang diraih Peserta didik baik nilai UAN, nilai ujian sekolah, dan prestasi akademiknya lainnya seperti berbagai olimpiade yang juga mendapatkan kejuaraan baik tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten sebagaimana yang tercantum pada lampiran. Prestasi-prestasi yang diraih tersebut tidak lepas dari manajemen kesiswaan yang dilakukan pihak sekolah melalui bimbingan dan

¹⁰¹ Kompri, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 271.

¹⁰² Harjati, *Psikologi Belajar* (Depok : Rajagrafindo Persada, 2015), 43

binaan dari waka kesiswaan, waka kurikulum, wali kelas, guru dan tim pengembangan diri dan keahlian.. Oleh karena itu pihak madrasah memberikan penghargaan bagi peserta didik yang mendapat juara yaitu pembebasan SPP. Pembebasan SPP ini berdasarkan juara yang diraih siswa semisal siswa juara 1 kabupaten akan diberi reward pembebasan SPP selama 3 bulan dan jika juara 2 tingkat kabupaten akan ada pembebasan SPP selama 2 bulan. Dengan adanya penghargaan bagi siswa yang berprestasi membuat siswa bersemangat dan berlomba-lomba untuk meraih prestasinya. Hampir setiap mengikuti lomba siswa selalu mendapatkan juara. Prestasi di MAN 1 Ponorogo setiap tahunnya prestasi selalu meningkat baik dalam prestasi akademik maupun prestasi non akademik tidak siswa saja yang berprestasi namun lembaga pun juga memiliki prestasi. Dengan banyaknya prestasi tersebut Waka Kesiswaan MAN 1 Ponorogo mempunyai cara untuk mempertahankan prestasi yaitu yaitu, yang pertama memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk mengikuti lomba, yang kedua melakukan bimbingan terhadap siswa bagi mereka yang sudah memenuhi persyaratan karena banyaknya siswa maka akan terjadi seleksi dari seleksi tersebut akan dibimbing secara intensif. Yang paling terpenting melakukan perbaikan di intern madrasah agar dapat berkembang lebih baik maka prestasi tersebut akan bertahan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan kesiswaan meningkatkan budaya prestasi siswa di MAN 1 Ponorogo yaitu perencanaan kesiswaan dengan menganalisis kebutuhan dari peserta didik dan menyusun program kesiswaan dalam melaksanakan kegiatan ini WAKA kesiswaan berkoordinasi dengan pembina ekstrakurikuler setelah itu WAKA kesiswaan yang akan menetapkan program kegiatan siswa. Program kesiswaan antara lain yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan MATSAMA yang menjadikan kegiatan awal peserta didik baru dalam kegiatan ini akan menjelaskan tentang program yang ada di madrasah. Untuk perencanaan peningkatan budaya prestasi tidak terlepas dari visi dan misi madrasah yaitu membekali peserta didik ilmu yang amaliyah, serta membiasakan peserta didik beramal yang ilmiah dan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Pelaksanaan kesiswaan untuk meningkatkan budaya prestasi siswa di MAN 1 Ponorogo yaitu pelaksanaan PPBD MAN 1 Ponorogo menyesuaikan kebijakan dari Kemenag. Adapun sistem penerimaan peserta didik di MAN 1 Ponorogo untuk meningkatkan budaya prestasi dengan menggunakan sistem online dan offline. Untuk mengerti sejauh mana kemampuan peserta didik dilakukan test interview. Test ini dilaksanakan untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik. Dilaksanakan test interview agar guru mengetahui minat dan bakat peserta didik. Setelah mengetahui maka guru akan dapat mengarahkan peserta didik untuk memaksimalkan kemampuannya. Dalam pelaksanaan rekrutmen peserta didik di MAN 1 Ponorogo juga terdapat jalur prestasi. Peserta didik dapat mendaftar jalur prestasi dengan menunjukkan sertifikat perlombaan yang diikuti dan prestasi juara kelas. Perlombaan yang diikuti seperti tingkat kabupaten, nasional ataupun perlombaan yang dilaksanakan di MAN 1 Ponorogo. Untuk pembinaan siswa untuk meningkatkan budaya prestasi yaitu WAKA kesiswaan melakukan

pembinaan akademik dan non akademik untuk pembinaan akademik yaitu dengan pendalaman materi untuk menghadapi UN dan untuk pembinaan non akademik kegiatan ekstrakurikuler serta pembinaan lomba. Pembinaan peserta didik sangat penting terutama ketika akan mengikuti lomba. Dengan adanya pembinaan lomba menjadikan peserta didik mempunyai persiapan yang matang dan memberikan hasil yang terbaik.

3. Hasil implikasi kesiswaan untuk meningkatkan budaya prestasi di MAN 1 Ponorogo tingkat prestasi setiap tahunnya meningkat terbukti dengan kelulusan 100%, banyak prestasi akademik dan non akademik yang diraih peserta didik baik nilai UAN, nilai ujian sekolah, dan prestasi akademiknya lainnya seperti berbagai olimpiade yang juga mendapatkan kejuaraan baik tingkat nasional, provinsi, maupun kabupaten. Dengan banyaknya prestasi tersebut Waka Kesiswaan MAN 1 Ponorogo mempunyai cara untuk mempertahankan prestasi yaitu yang pertama memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk mengikuti lomba, yang kedua melakukan bimbingan terhadap siswa bagi mereka yang sudah memenuhi persyaratan karena banyaknya siswa maka akan terjadi seleksi dari seleksi tersebut akan dibimbing secara intensif.

B. Saran

1. Bagi Lembaga

Budaya Prestasi sangat penting dalam lembaga pendidikan sehingga program-program dalam meningkatkan budaya prestasi yang sudah ada agar selalu dijaga dan ditingkatkan agar terwujudnya lulusan yang berakhlakul karimah, berkecakapan hidup, dan berkualitas di bidang Imtaq dan Iptek serta peduli terhadap lingkungan seperti yang tertuang dalam visi dan misi sekolah.

2. Bagi Waka Kesiswaan

Secara keseluruhan Implementasi Waka Kesiswaan dalam meningkatkan budaya prestasi di MAN 1 Ponorogo sudah cukup baik. Hal ini dinyatakan dalam keterlibatan langsung dalam

pelaksanaannya sehingga peserta didik di MAN 1 Ponorogo banyak meraih prestasi. Waka Kesiswaan dalam menjalankan program peningkatan budaya prestasi dapat ditingkatkan lagi serta pelaksanaan program pembinaan bagi siswa juga dapat berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan.

3. Bagi Guru

Dalam pelaksanaan budaya prestasi yang ada di MAN 1 Ponorogo guru sangat berperan dalam pelaksanaannya. Dengan ini guru diharap dapat mempertahankan dan memingkatkan budaya prestasi siswa terutama dalam pembinaan siswa agar mampu mewujudkan peserta didik yang berprestasi baik dalam akademik maupun nonakademik.

4. Saran bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya di dalam MAN 1 Ponorogo terdapat beberapa keunikan salah satunya yaitu kelas ketrampilan yang bekerja sama dengan ITS Surabaya. MAN 1 Ponorogo merupakan madrasah berbasis IT dengan sertifikat dari ITS Surabaya. Ada 6 jurusan ketrampilan yang ada di MAN 1 Ponorogo yaitu, rekayasa perangkat lunak (RPL), animasi, desain grafis, multimedia, tata busana, dan tata boga.



DAFTAR PUSTAKA

- Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Tim Dosen. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Amin, Muhammad, Sandya Suci Larasati, dan Irwan Fathurrochman. “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyah Rejang Lebong.” *Jurnal Literasiologi* 1 (Januari-Juni): 2018.
- Apriyanti. “Pengembangan Prestasi Dalam Bidang Akademik Di SD IT Harapan Mulia Palembang.” *Jurnal Tadrib*, 2015.
- Bahri Djamarah, Syaiful, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Barnawi, dan Mohammad Arifin. *Branded School Membangun Sekolah Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Besari, Fiersa. *Garis waktu*. Jakarta : Media Kita, 2019
- Chiar, M. “Budaya Sekolah Unggul.” *Visi Ilmu Pendidikan*, 2009.
- Danil, Deden. “Upaya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut).” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 03 No 01 (2009).
- Deka, Silpia. “ Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Prestasi Siswa”. Volume 2. (Januari, 2013).
- Dwi Prasetyo, Achmad. “Manajemen Peserta Didik Berbasis Minat Dan Bakat Di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.” *Manajemen Pendidikan*, 2018.
- Faisal Nur Nasir, Sy Muhammad. “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Jurusan Ipa Di SMA Negeri 2 Model Watampone.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2016.
- Fajri, Muhammad, Muhtarom, dan Mohammad Mansur. “Implentasi Manajemen Kesiswaan Di MA Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.” *Al-idarah*, 2017.
- Fitri Qomariah, Nirmala, dan Istanto. “Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah Di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.” *UMS*, 2019.
- Furqon, Muhammad. “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Apik Kembangan Kaliwungu Kendal.” UIN Walisongo, 2016.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hamiyah, Nur, dan Mohammad Jauhar. *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2015.
- Harjati. *Psikologi Belajar*. Depok : Rajagrafindo Persada. 2015.
- Hari Wahyuni, Ririn. Observasi di MAN 1 Ponorogo, 6 Desember 2019.
- Hermiono, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

- Heryati, Yeti, dan Mumuh Muhsin. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Ichwan, Ali. "Pengelolaan Kegiatan kesiswaan berbasis Prestasi Di SMA Muhammadiyah Purwodadi." UMS, 2016.
- Ilma Nafia, Auzwid. "Manajemen Peserta Didik Di SMP Baitussalam Surabaya." *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2014.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Indrawan, Rully, dan Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Junita Manurung, Dewi. *Pengaruh Budaya Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Di SMP Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Universitas Lampung, 2018.
- K. Yin, Robert. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Kompri. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.
- Kusniyanti, Harni, Nicky Saputra, dan Pangondian Sitanggung. "Aplikasi Edukasi Budaya Toba Samosir Berbasis Android." *Jurnal Teknik Informatika* 9 No 1 (April): 2016.
- Kurniawati, Ely. "Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojoagung Jombang". *Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 2020.
- Luthfi Aliwardani, Alifah. "Manajemen Pembinaan Kesiswaan Dalam Pengembangan Bakat Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten." IAIN Surakarta, 2017.
- Mardiyah, Insi. "Pengaruh Intelegensi Siswa dan Remedial Teaching Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VI MI Se-kecamatan Gandusari." IAIN TulungAgung, 2015.
- Maryamah, Eva. "Pengembangan Budaya Sekolah." *Tarbawi*, 2016.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyono. *Manajemen Adminitrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Neprializa. "Manajemen Budaya Sekolah." *Jurnal Manajer Pendidikan*, 2015.
- Nirmala Sari, Risda, Aben Ambarwita, dan Souwiyah. "Manajemen Kesiswaan di MTs Daru A'mal Metro." *FKIP Unila*, 2018.
- Nurmaidah. "Konsep Manajemen Kesiswaan." *Tembilahan : Jurnal Keislaman dan Peradaban* Vol 3 No 3 (2017).
- Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Pendidikan Islam. 2018
- Prastowo, Andi. *Metode Peneitian Kualitatif dalam Perpekstif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Purnama Dewi, Ana. "Peran Budaya Sekolah Dalam Mendukung Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus : Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Sugar Group Lampung." UI, 2012.
- Rahmawati, Nafi'atur. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Ketrampilan Vokasional Peserta Didik (Studi Kasus di Man 2 Kota Madiun)." IAIN Ponorogo, 2019.
- Setiyawan, Wahyu. "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2017/2018." IAIN Surakarta, 2018.
- Shofiatul Fitriah, Nuris. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar." Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sofia Yuliana, Khulud. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Input Dan Output Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019." IAIN Tulungagung, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukri, Muhamad. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Di MAN 1 Konawe Selatan." IAIN Kendari, 2018.
- Wulan Sari, Novita, dan Farida Hanum. "Peran Kultur Sekolah Dalam Membangun Prestasi Di MAN 1 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2017.

